

**PENGARUH LAYANAN BIMBINGAN KELOMPOK MELALUI
TEKNIK DISKUSI TERHADAP PENYALAHGUNAAN
FACEBOOK SISWA KELAS IX SMP SWASTA IMELDA
MEDAN TAHUN AJARAN 2017/2018**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi
Syarat Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Program Studi Bimbingan dan Konseling*

Oleh:

ZAKIYAH LAMARA SIREGAR

NPM. 1302080036



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN
2017/2018**

ABSTRAK

Zakiyah Lamara Siregar. 1302080036, Pengaruh Layanan Bimbingan Kelompok Melalui Teknik Diskusi Terhadap Penyalahgunaan *Facebook* Siswa Kelas IX SMP Swasta Imelda Medan Tahun Ajaran 2017/2018. Skripsi Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Permasalahan dari penelitian ini adalah apakah pengaruh layanan bimbingan kelompok terhadap penyalahgunaan *facebook* siswa kelas IX SMP Swasta Imelda Medan Tahun Ajaran 2017/2018. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah ada pengaruh layanan bimbingan kelompok terhadap penyalahgunaan *facebook* siswa kelas IX SMP Swasta Imelda Medan Tahun Ajaran 2017/2018. Adapun populasi dari sampel adalah berjumlah 150 siswa, dalam penelitian ini yang menjadi sampel adalah siswa kelas IX B yang berjumlah 35 siswa. Teknik penggunaan data dilakukan dengan menggunakan angket variabel X (layanan bimbingan kelompok teknik diskusi) 14 item dan variabel Y (penyalahgunaan *facebook*) 13 item dan data yang di dapat dari respondent di analisis data yang terkumpul penulis menggunakan uji t. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh layanan bimbingan kelompok terhadap penyalahgunaan *facebook* pada kelas IX di SMP Swasta Imelda Medan Tahun Ajaran 2017/2018. Jumlah sampel 35 siswa kelas IX. Instrumen yang digunakan yaitu angket dengan reabilitas, uji korelasi *product moment*, dan uji hipotesis. Dari perhitungan uji *product moment* di peroleh r hitung > r tabel untuk taraf nyata 95% yaitu $0,989 > 0,334$. Dan berdasarkan uji "T" maka di peroleh thitung > ttabel ($38,384 > 2,034$) pada taraf signifikan nyata ($\alpha = 0,05$). Dan hasil perhitungan tersebut dapat diketahui bahwa 97,81% maka dapat di simpulkan H_a dapat di terima H_o ditolak. Sehingga ada pengaruh yang signifikan antara layanan bimbingan kelompok terhadap penyalahgunaan *facebook* siswa kelas IX SMP Swasta Imelda Medan Tahun Ajaran 2017/2018.

Kata Kunci : Layanan Bimbingan Kelompok Melalui Teknik Diskusi, Penyalahgunaan *Facebook*

KATA PENGANTAR



Assalamu'alaikum Wr. Wb

Syukur Alhamdulillah penulis ucapkan kehadiran Allah SWT, karena berkat rahmat dan karunia-Nya yang telah memberikan kesehatan dan kesempatan bagi penulis dalam menyelesaikan karya ilmiah atau skripsi ini. Guna memenuhi syarat mencapai gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) Program Studi Bimbingan dan Konseling Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. Serta Shalawat beriring salam kepada junjungan Nabi Besar Muhammad SAW yang telah membawa kita dari alam kebodohan kepada alam ilmu pengetahuan dan teknologi yang semakin canggih seperti sekarang ini.

Pengetahuan yang didapatkan selama proses pembelajaran masa perkuliahan, penulis menyadari harus menyalurkan wawasan yang ada sebagai bukti bahwa ilmu pengetahuan semakin berkembang seiring dengan modernisasi zaman. Penulis mengadakan penelitian observasi lapangan sesuai realita yang ada. Oleh karena itu, penulis membuat skripsi ini dengan mengangkat judul **“Pengaruh Layanan Bimbingan Kelompok Melalui Teknik Diskusi terhadap Penyalahgunaan *Facebook* Siswa Kelas IX SMP Swasta Imelda Medan Tahun Ajaran 2017/2018”**.

Pada kesempatan ini penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada Allah SWT yang selalu melindungi, memberi kesehatan, dan memberi kemudahan pembuatan skripsi ini. Terima kasih tak terhingga kepada kedua malaikat tak bersayap yang saya cintai yaitu Ayah dan Mamak. Ayah terhebat yang penulis

miliki **Alm Rizal Efendi Siregar** yang selalu melindungi, menopang dan menjadi idola bagi penulis sekaligus selalu menjaga dan menyayangi penulis semasa hidupnya, semoga Ayah bahagia disana di sisi Allah sambil menyaksikan anak tercintanya sukses disini. Tanpa Ayah terhebat Kiya tidak akan pernah terlahir ke dunia ini dan selalu kuat untuk menyelesaikan segala macam persiapan untuk menjadi yang terbaik dan membanggakan Ayah. Dan untuk malaikat tak bersayap Mamak paling baik, cantik, sabar dan tegar selalu ada untuk anak-anaknya dan selalu tangguh yang Kiya sayangi selamanya di dunia ini dan di akhirat nanti. Mamak **Dahlia Batubara** yang selalu memberikan Do'a, Semangat, Dukungan, Motivasi, yang tidak pernah putus sampai saat ini. Tanpa Mamak, kiya tidak akan pernah bisa sekuat ini terima kasih telah mengandung, melahirkan dan membesarkan kiya ke dunia ini, sampai kapapun kiya sangat bahagia dan bangga memiliki ibu yang selalu ada dan siap dalam keadaan apapun, terima kasih telah Memotivasi, Membimbing, dan Membekali Kiya dengan rasa cinta, Kasih sayang tulus yang tak pernah pudar sampai akhir hayat nanti. Kedua malaikat Kiya adalah motivator hidup untuk mencapai kesuksesan di dunia maupun di akhirat. Senyuman keduanya menguatkan Kiya dalam setiap langkah. Serta tidak lupa saya ucapkan terima kasih kepada abang tersayang sekaligus saudara sedarah saya yang selalu menjaga dan mengajarkan saya kebaikan yaitu Abang penulis **Sulthoni Ridha Siregar** yang Kiya sayangi yang selalu membagi canda tawa serta pertengkaran kecil yang dibumbui dengan saling menyayangi, menjadi benteng dan selalu menasehati yang terbaik untuk Adiknya selalu sabar sebagai Abang dan memanjakan Kiya sebagai Adik tersayang nya dari sejak kecil.

Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Dr. Agussani M.AP selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
2. Bapak Dr. Elfrianto Nasution S.Pd, M.Pd selaku Dekan Fakultas keguruan dan ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
3. Ibu Dra. Jamila, M.Pd selaku Ketua Prodi Bimbingan dan Konseling Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
4. Ibu Deliati S.Ag, M.Ag selaku Dosen pembimbing yang selaku meluangkan waktu untuk membimbing dengan sabar dan tulus serta memberikan motivasi dalam penyusunan skripsi ini.
5. Bapak Zaharuddin Nur M.M selaku Sekretaris Jurusan Bimbingan dan Konseling Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
6. Bapak Try Susetyo, SH selaku Kepala Sekolah di SMP Swasta Imelda Medan yang telah mengizinkan penulis untuk Riset.
7. Seluruh Staff dan Dosen Program Bimbingan dan Konseling Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
8. Buat Kakak-kakak Sepupu ku dan Adik Sepupu, Adeline, Arkan, Ahdan, Rayhan, dan Ahsan, Kak Nana, Kak Iyus, Bang Ucok yang selalu mendukung dan selalu memotivasi, Doa nya dan selalu kasih uang Jajan. terima kasih dukungannya dan selalu ada untuk membantu.
9. Keluarga besar baik dari pihak Ayah maupun Mamak dan Uwak-Uwak yang tidak pernah lelah mendukung, memberi motivasi, Do'a dan arahan kepada

penulis.

10. Kepada kekasih, Sayang ku Dika Laksono terima kasih yang selalu ada di saat suka maupun duka, Terima kasih sudah bertahan dari sejak SMA sampai dengan saat ini, selalu memberikan dukungan, tenaga, motivasi, selalu menjadi pelindung Kiya saat jauh dari kedua orang tua dan Keluarga, yang selalu menuntun dan memberikan pandangan terhadap hal-hal yang tidak baik untuk dilakukan, selalu sabar menghadapi dan selalu sabar mendengarkan keluh kesah Kiya. Terima kasih untuk segalanya tetaplah seperti ini dan jangan pernah berubah sukses untuk kita di kemudian hari.
11. Untuk Sahabat Sasmitayani, Chairiatul Ummi S.Pd, Dea Utami, dan Eva Herydhayanti Munthe sahabat-sahabat tercinta dan teman seperjuangan, sepermainan yang memberikan banyak informasi dan semangat tiada henti. Menciptakan begitu banyak cerita di dalam buku catatan harian kita, konflik yang terjadi yang menjadikan kita selalu saling mengingatkan sejarah satu sama lain semoga kita sukses di kemudian hari.
12. Teman-teman seperjuangan Bimbingan dan Konseling BK A PAGI setambuk 2013 yang merupakan kumpulan manusia-manusia luar biasa dan aneh. Yang selalu mengeluh terhadap tugas kuliah tetapi di kerjakan juga. Tak pernah terbayangkan bertemu dengan mereka selama kurang lebih tiga tahun dan mengukir banyak cerita. Terima kasih atas dukungan dan semangat serta kenangan kita. Namun perbedaan yang akan terjadi akan menjadi benang kehidupan antara kita.
13. Teman PPL sekaligus riset yang menjadi bagian dalam cerita pembahasan skripsi ini. Teman seperjuangan dalam pengumpulan data yang saling

menyemangati satu sama lain ketika hati dan pikiran sudah mulai lelah dan jenuh.

Akhir kata dengan segala kerendahan hati, penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua. Amin ya rabbal'amin

Wassalamualaikum Wr.Wb

Medan, Oktober 2017

Penulis

Zakiyah Lamara

Siregar

DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI	vii
DAFTAR TABEL	viii
DAFTAR LAMPIRAN	ix
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah	5
C. Pembatasan Masalah	6
D. Rumusan Masalah	6
E. Tujuan Penelitian	6
F. Manfaat Penelitian	7
BAB II LANDASAN TEORITIS.....	8
A. Kerangka Teoritis.....	8
1. Layanan Bimbingan Kelompok	8
2. Pengertian Bimbingan Kelompok.....	10
3. Facebook	26
a. Pengertian <i>Facebook</i>	26
b. Sejarah <i>Facebook</i>	26
c. Manfaat dan Bahaya <i>Facebook</i>	28

d. Penyalahgunaan <i>Facebook</i>	31
B. Kerangka Konseptual	34
C. Hipotesis.....	37
BAB III METODE PENELITIAN	38
A. Lokasi dan Waktu Penelitian	38
B. Populasi dan Sampel	39
C. Variabel Penelitian	40
D. Defenisi Oprasional Variabel.....	40
E. Instrument Penelitian	41
F. Uji Coba Instrumen.....	43
G. Teknik Analisa Data.....	44
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	46
A. Gambaran Umum Sekolah	46
B. Deskripsi Hasil Penelitian	48
C. Kecendrungan Variabel Penelitian.....	48
a. Uji validitas	50
b. Uji reabilitas.....	51
D. Pengujian Hipotesis	56
E. Koefisien Determinasi.....	57
F. Pembahasan Dan Diskusi Hasil Penelitian	57
G. Keterbatasan Penelitian	58
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	60

A. Kesimpulan	60
B. Saran.....	61

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 3.1 Waktu Penelitian	38
Tabel 3.2 Populasi penelitian	39
Tabel 3.3 Jumlah Sampel	40
Tabel 3.4 Pemberian Skor Angket	42
Tabel 3.5 Kisi-Kisi Angket	42
Tabel 4.1 Skor Angket Untuk Variabel X.....	48
Tabel 4.2 Skor Angket Untuk Variabel Y.....	49
Tabel 4.3 Distribusi Product Momen	53
Tabel 4.4 Hasil Korelasi.....	55

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Masa remaja adalah masa pencarian jati diri, dan bisa saja dalam proses Pencarian jati diri itu remaja tersebut melalui jalan yang benar atau jalan yang salah. Apabila remaja gagal dalam mengembangkan rasa identitasnya, maka remaja akan kehilangan arah. Memang kemajuan teknologi saat ini tidak bisa dipisahkan dari kehidupan masyarakat. Berbagai informasi yang terjadi diberbagai belahan dunia, dapat langsung diketahui berkat kemajuan teknologi. Salah satu dari teknologi tersebut adalah internet.

Kehadiran internet ternyata disambut baik oleh masyarakat indonesia. Masuknya internet ke Indonesia telah membawa banyak perubahan bagi masyarakat Indonesia. Masyarakat Indonesia telah mengalami kemajuan di berbagai bidang akibat adanya internet. Seiring dengan perkembangan waktu dan modernisasi, internet menjadi sebuah kebutuhan dan aktifitas tetap manusia sebagai anggota masyarakat. Selain jadi tuntutan profesi, pengembangan ilmu pengetahuan, berita, dan hiburan, berinternet juga menjadi cara alternatif seseorang untuk bergaul sebagai makhluk sosial.

Hanya dengan bermodal sebuah komputer dengan sambungan kabel LAN atau *bandwidth*, seseorang dapat mengakses internet dengan mudah dan bebas selama 24 jam setiap harinya (*non-stop*) di sebagian besar penjuru dunia ini. Kehadiran internet memudahkan masyarakat untuk mendapatkan informasi dan data yang belum tentu bisa ditemukan secara langsung dalam media cetak yang

bisa dijumpai sehari-hari. Terutama karena halangan cara dan biaya yang tidak sedikit.

Seiring dengan perkembangan pesat itu, banyak situs dan aplikasi pertemanan, promosi, dan aplikasi-aplikasi lain. Di antaranya adalah *Facebook*. *Facebook* merupakan website jaringan sosial dimana para pengguna dapat bergabung dalam komunitas seperti kota, kerja, sekolah, dan daerah untuk melakukan koneksi dan berinteraksi dengan orang lain. Orang juga dapat menambahkan teman-teman mereka, mengirimi pesan, dan memperbarui profil pribadi agar orang lain dapat melihat tentang dirinya. Sejak tahun 2007, *Facebook* mengalami peningkatan penggunaan di Indonesia. Hingga sekarang, Indonesia menjadi salah satu negara dengan masyarakat pengguna *facebook* yang besar.

Facebook kini menjadi situs wajib dikunjungi setiap harinya oleh siswa ataupun remaja. Para siswa merasa tidak enak kalau tidak menyapa teman sesama member, atau sekedar mengomentari status mereka. Sangat mengasyikan bisa melihat foto-foto teman terbaru, lalu menuliskan celetukan pada boks komentar. Walaupun sekedar melakukan chatting, suatu aktivitas yang tidak didapatkan pada situs pertemanan lainnya. Namun sudah sewajarnya, setiap teknologi baru, apapun bentuknya, pasti mempunyai dampak positif maupun negatif begitu juga dengan *facebook*, punya dampak positif dan negatif juga bagi penggunanya khususnya pada siswa.

Pengguna *Facebook* ternyata memberi banyak dampak positif dan negatif. Terutama jika digunakan secara berlebihan, maka dampak negatif *facebook* sangat berbahaya pada remaja, pelajar dan anak-anak. Dampak negatif *facebook* semakin

hari semakin terasa, meskipun para siswa banyak yang tidak menyadari akan pengaruh negatif *facebook* ini. Mungkin sudah kecanduan dengan yang namanya *facebook*. Tapi justru inilah yang berbahaya, yang tidak disadari. Kita dapat lihat dari pengaruh dampak positif dan negatif *facebook* dalam pendidikan terhadap perkembangan tingkah laku remaja saat ini. Banyak remaja yang terjerumus dalam jejaring sosial tersebut.

Disinilah dampak negatif dari jejaring sosial *facebook* tersebut. Siswa-siswa juga demikian mereka sering larut dalam *facebook*, sampai melupakan kegiatan mereka sebagai seorang pelajar. Bukan hanya ini saja dampak negatifnya, masih banyak dampak-dampak negatif lainnya. Dimana dapat merugikan banyak orang terutama dalam dunia pendidikan. Sebab pendidikan yang selama ini kita dapatkan yang seharusnya juga dapat mendidik moral dan juga menumbuhkan norma dalam diri kita, akan menjadi sia-sia. Hanya karena pengaruh jejaring sosial *facebook*. Jika kita dapat berfikir secara formal, jejaring sosial ini dapat memotivasi diri kita sendiri agar lebih baik dan tanpa merugikan pendidikan yang telah kita dapatkan, jika kita mampu memanfaatkan dunia jejaring tersebut dengan arif yang berdasarkan atas norma-norma yang ada. Sehingga tidak akan ada lagi orang yang dirugikan oleh jejaring sosial ini dan justru akan berdampak positif bagi kita.

Berdasarkan observasi dan wawancara guru Bimbingan Konseling dan guru bidang study di SMP Swasta Imelda Medan, terlihat penyalahgunaan *facebook* oleh siswa banyak terjadi misalnya, siswa mengakses *facebook* disaat belajar mengajar, siswa lebih mementingkan membuka *facebook* daripada

mengerjakan PR, berkurangnya waktu belajar dirumah. Bahkan yang lebih parahnya ada beberapa siswa yang sering membullying seorang temannya dalam bentuk komentar di status facebook yang ia buat, atau membuat status dengan menyindir temannya sampai-sampai siswa tersebut merasa tidak aman saat disekolahkan. Selain itu, ada juga siswa yang tidak menyukai guru dan mata pelajaran tersebut, tanpa sadar mereka memasang status mengolok-ngolok guru tersebut.

Layanan bimbingan kelompok merupakan salah satu jenis layanan yang di anggap tepat untuk memberikan pemahaman pada siswa untuk mengembangkan kepribadiannya. Hal ini sejalan dengan pendapat oleh Sukardi dan Kusmawati (2008:10), “bahwa layanan bimbingan kelompok adalah layanan yang memungkinkan sejumlah peserta didik secara bersama-sama memperoleh bahan dari narasumber tertentu (terutama guru pembimbing atau konselor) yang berguna untuk menunjang kehidupan sehari-hari baik individu sebagai pelajar, anggota keluarga, dan masyarakat serta untuk mempertimbangkan dalam pengambilan keputusan”. Layanan bimbingan kelompok merupakan proses pemberian informasi dan bantuan pada sekelompok orang dengan memanfaatkan dinamika kelompok guna mencapai suatu tujuan tertentu. Layanan yang diberikan dalam suasana kelompok, selain itu juga bisa dijadikan media penyampaian informasi sekaligus juga bisa membantu siswa menyusun rencana dalam membuat keputusan yang tepat, sehingga diharapkan akan berdampak positif bagi siswa yang nantinya akan menumbuhkan kepribadiannya. Selain itu

apabila dinamika kelompok dapat terwujud dengan baik, maka anggota kelompok saling menolong, menerima dan berempati tulus.

Bimbingan kelompok dilaksanakan secara berkelompok yang artinya pada waktu dan tempat yang sama diberikan layanan bimbingan kepada sejumlah orang (siswa) dengan topik atau materi yang sama. Kelompok dibentuk dengan jumlah siswa setiap kelompok antara 8-10 orang dengan tujuan agar siswa dalam kelompok saling berinteraksi atau membahas masalah atau hambatan yang dihadapi dan mencari penyelesaian yang menyebabkan masalah itu timbul. Melalui bimbingan kelompok diharapkan siswa yang mengalami dampak negatif dalam penggunaan *facebook* dapat mencari solusi bersama anggota kelompoknya untuk mengatasi dampak negatif penggunaan *facebook* dan siswa dapat menggunakan *facebook* seefektif mungkin.

Berdasarkan masalah di atas maka penulis merasa penting untuk menjadikan masalah ini suatu penelitian ilmiah dengan menetapkan judul **“Pengaruh Layanan Bimbingan Kelompok Melalui Teknik diskusi Terhadap Penyalahgunaan *Facebook* Siswa Kelas IX SMP Swasta Imelda Medan Tahun Ajaran 2017/2018”**.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah seperti diuraikan di atas, maka yang menjadi identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Siswa kurang fokus dalam belajar karena mengakses *facebook* disaat belajar mengajar.

2. Belum maksimalnya pelaksanaan layanan bimbingan kelompok untuk tercapainya hasil belajar siswa karena siswa lebih mementingkan membuka *facebook* dari pada mengerjakan pr.
3. Berkurangnya waktu belajar siswa dirumah karena asik membuka *facebook*.
4. Siswa berperilaku tidak sopan dan kurang disiplin sehingga berani mengolok-olok guru dan teman di status *facebook*.
5. Menjadi boros dan tidak ingat dengan waktu karena menghabiskan uang sampai berjam-jam untuk online membuka *facebook*.
6. Kurangnya kesadaran siswa dalam mengendalikan diri karena melalui *facebook* siswa bisa mengakses foto pornografi yang menimbulkan dampak negatif.

C. Batasan Masalah

Dari beberapa permasalahan yang dapat diidentifikasi. penulis membatasi masalah penelitian pada “Layanan Bimbingan Kelompok melalui Teknik Diskusi dari Penyalahgunaan *facebook* siswa kelas IX SMP Swasta Imelda Medan”

D. Rumusan Masalah

Adapun permasalahan dalam penelitian di atas adalah: “Apakah ada pengaruh layanan bimbingan kelompok melalui teknik diskusi kelompok terhadap Penyalahgunaan *Facebook* Siswa Kelas IX SMP Swasta Imelda Medan Tahun Ajaran 2017/2018”. ?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah penelitian di atas, maka yang menjadi tujuan penelitian ini adalah: “Untuk mengetahui pengaruh layanan bimbingan

kelompok melalui teknik diskusi kelompok terhadap penyalahgunaan Facebook Siswa Kelas IX SMP Swasta Imelda Medan Tahun Ajaran 2017/2018”.

F. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi berbagai pihak, antaranya:

1. Manfaat teoritis

Manfaat teoritis dari penelitian ini adalah diharapkan bagi mahasiswa dalam menambah ilmu pengetahuan dan pengembangan studi bk. Khususnya kajian mengenai penyalahgunaan *facebook*.

2. Manfaat praktis

- a) Bagi peneliti, untuk menambah pengetahuan serta wawasan dalam memberikan layanan bk yg tepat dan efektif, tentang penyalahgunaan *facebook* melalui layanan bimbingan kelompok.
- b) Bagi guru bk, khususnya untuk membantu siswa yang menyalahgunakan *facebook* diharapkan dapat menerapkan pelayanan konseling yang tepat dan efektif.
- c) Bagi siswa, sebagai masukan dalam membantu untuk mencegah penyalahgunaan *facebook* dengan bantuan dari kelompok.

BAB II

LANDASAN TEORITIS

A. Kerangka Teoritis

1. Bimbingan Kelompok

1.1. Pengertian Bimbingan

Bimbingan dan konseling merupakan layanan yang diberikan kepada siswa oleh guru pembimbing yang terdapat dalam BK pola 17 plus yang terdiri dari enam bidang bimbingan, sembilan layanan bimbingan dan enam layanan pendukung. Di antara pemberian layanan tersebut adalah layanan bimbingan kelompok yang dilaksanakan oleh guru pembimbing dalam menangani sejumlah peserta didik.

Menurut Natawidjaja (Winkel dan Hastuti, 2012:29) bimbingan adalah “proses pemberian bantuan kepada individu yang dilakukan secara berkesinambungan, supaya individu tersebut dapat memahami dirinya, sehingga ia sanggup mengarahkan diri dan dapat bertindak wajar, sesuai dengan tuntutan dan keadaan keluarga dan masyarakat”. Dengan demikian dia dapat mengesep kebahagiaan hidupnya serta dapat memberikan sumbangan yang berarti.

Sejalan dengan Prayitno dan Amti (2009:99) yang menyatakan bahwa bimbingan adalah “sebagai proses pemberian bantuan yang dilakukan oleh orang yang ahli kepada seseorang atau beberapa orang individu, baik anak-anak, remaja, maupun dewasa, agar orang yang dibimbing dapat mengembangkan kemampuan dirinya sendiri dan mandiri, dengan memanfaatkan kekuatan individu dan sarana yang ada dan dapat dikembangkan berdasarkan norma-norma yang berlaku”.

Selanjutnya pendapat yang dikemukakan oleh Surya (Sukardi dan Kusmawati, 2008:2) “bimbingan ialah suatu proses pemberian bantuan yang terus menerus dan sistematis dari pembimbing kepada yang dibimbing agar tercapai kemandirian dalam pemahaman diri, penerimaan diri, pengarahan diri, dan perwujudan diri dalam mencapai tingkat perkembangan yang optimal dan penyesuaian diri dengan lingkungan”.

Dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa bimbingan adalah proses bantuan yang dilakukan oleh orang yang sudah ahli (konselor) kepada beberapa individu secara berkesinambungan, agar individu tercapainya kemandirian dalam pemahaman diri, penerimaan diri, pengarahan diri, dan perwujudan diri dan mengembangkan kemampuan dirinya sendiri secara optimal, dan sesuai dengan tuntutan keadaan keluarga, sekolah serta masyarakat.

1.2. Pengertian Kelompok

Hidup berkelompok sepertinya merupakan salah satu ciri manusia. Melalui kelompok kebiasaan-kebiasaa dan warisan sosial diturunkan. Hidup berkelompok itu sendiri banyak memberikan manfaat pada manusia. Kelompok membentuk kepribadian dan mengontrol tingkah laku anggota dengan berbagai cara. Menurut Mungin (2005:14) “kelompok adalah sekumpulan unit yang mempunyai persamaan umum dan saling berinteraksi antara anggotanya dengan cara sedemikian rupa sehingga setiap unit diubah oleh anggota kelompoknya”.

Hal ini sejalan juga dengan pendapat yang dikemukakan oleh Brodbeck dan Lewin (dalam Hartinah 2009:20) “bahwa kelompok sebagai kumpulan

individu-individu yang mempunyai hubungan tertentu, yang membuat mereka saling ketergantungan satu sama lain dalam ukuran-ukuran yang bermakna”.

Dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa kelompok adalah sekumpulan orang yang mempunyai tujuan dan saling berinteraksi antara anggotanya sehingga bermanfaat untuk membentuk kepribadian dan mengontrol tingkah laku seseorang.

1.3 Pengertian Bimbingan Kelompok

Bimbingan merupakan suatu proses pemberian bantuan kepada individu secara berkesinambungan agar individu tersebut dapat/mampu mengenal dirinya dan dapat mengatasi masalah-masalah hidupnya serta bertanggung jawab terhadap dirinya sendiri demi masa depannya. Untuk mewujudkan hal tersebut, maka pemberian bimbingan harus dilakukan secara sistematis, kontiniu, terencana, dan terarah kepada tujuan yang akan dicapai. Terdapat berbagai jenis bimbingan, salah satu diantaranya adalah bimbingan kelompok.

Layanan bimbingan kelompok merupakan strategi layanan dasar dalam suatu program bimbingan dan konseling. Layanan bimbingan kelompok memungkinkan sejumlah siswa secara bersama-sama membahas pokok bahasan tertentu dan menunjang pemahaman dan pengembangan kemampuan sosial, serta untuk pengambilan keputusan atau tindakan tertentu melalui dinamika kelompok dengan tujuan agar peserta didik dapat memperoleh bahan dan pengembangan kemampuan sosial. Siswa secara bersama-sama mampu mengekspresikan, mengemukakan pendapat, mengungkapkan perasaan, saling interaksi, dll.

Faktor yang mendasari penyelenggaraan bimbingan kelompok adalah proses pembelajaran dalam bentuk mengubah pengetahuan, sikap, dan perilaku termasuk dalam hal pemecahan masalah dapat terjadi melalui proses kelompok. Dalam satu kelompok, anggotanya dapat memberi pendapat yang diperlukan untuk membantu mengatasi masalah anggota yang lain dan anggota yang satu dengan yang lainnya saling memberi dan menerima serta hubungan antara anggota menjadi lebih akrab dan saling terbuka dan anggota dapat pula belajar untuk memecahkan masalah berdasarkan masukan dari anggota yang lain.

Menurut Hartinah (2009:7) “bimbingan kelompok adalah kegiatan bimbingan yang diberikan kepada kelompok individu yang mengalami masalah yang sama”. Pengertian tersebut tidak secara langsung dan sengaja memanfaatkan dinamika kelompok yang tumbuh didalam kelompok tersebut membantu individu-individu yang bersangkutan.

Menurut Juntika (2007:23) “bimbingan kelompok merupakan bantuan terhadap individu yang dilaksanakan dalam situasi kelompok. Bimbingan kelompok dapat berupa penyimpanan informasi ataupun aktivitas kelompok membahas masalah-masalah pendidikan, pekerjaan, pribadi, dan sosial”. Hal ini juga sejalan dengan pendapat yang dikemukakan oleh Sukardi dan Kusmawati (2008:10), “Layanan bimbingan kelompok adalah layanan yang memungkinkan sejumlah peserta didik secara bersama-sama memperoleh bahan dari narasumber tertentu (terutama guru pembimbing atau konselor) yang berguna untuk menunjang kehidupan sehari-hari baik individu sebagai pelajar, anggota keluarga, dan masyarakat serta untuk mempertimbangkan dalam pengambilan keputusan”.

Tohirin (2007:171) “bimbingan kelompok merupakan suatu cara memberikan bantuan (bimbingan) kepada individu (siswa) melalui kegiatan kelompok”. Dalam layanan bimbingan kelompok, aktivitas, dan dinamika kelompok harus di wujudkan untuk membahas berbagai hal yang berguna pengembangan atau pemecahan masalah individu (sisawa) yang menjadi peserta layanan.

Sedangkan menurut Winkel dan Hastuti (2012:548) bahwa: “Bimbingan kelompok adalah bukan suatu himpunan individu-individu yang karena satu atau lain alasan tergabung bersama, melainkan suatu satuan/unit orang yang mempunyai tujuan yang ingin dicapai bersama, berinteraksi, dan berkomunikasi secara intensif satu sama lain pada waktu berkumpul, saling tergantung dalam proses bekerja sama, dan mendapat kepuasan pribadi dari interaksi psikologis dengan seluruh anggota yang tergabung dalam satuan itu”.

Menurut penulis, dari beberapa pengertian bimbingan kelompok di atas, maka dapat disimpulkan bahwa bimbingan kelompok adalah suatu kegiatan kelompok yang dilakukan oleh sekelompok orang dengan memanfaatkan dinamika kelompok yaitu adanya saling interaksi, saling memberi masukan yang berguna untuk membantu perkembangan optimal anggota kelompok

1.4 Tujuan Dan Manfaat Bimbingan Kelompok

Setiap program yang dilakukan selalu memiliki tujuan, dan begitu juga dengan bimbingan kelompok memiliki tujuan-tujuan pelaksanaanya. Bimbingan kelompok dilaksanakan untuk mempermudah pembuatan keputusan dan tingkah laku, pendekatan bimbingan kelompok dipakai untuk pencegah (preventif).

Anggota kelompok memperhatikan informasi-informasi yang didapatkan dalam bimbingan, berorientasi dengan persoalan-persoalan baru, merencanakan dan menempatkan kegiatan-kegiatan individu dan mengumpulkan data-data untuk pembuatan keputusan pendidikan. Mungin (2005:17) “tujuan yang ingin dicapai dalam pelaksanaan bimbingan kelompok adalah pengembangan pribadi, pembahasan topik-topik atau masalah-masalah yang bersifat umum sehingga anggota-anggota kelompok terhindar dari permasalahan yang berkaitan dengan topik-topik yang dibahas dalam kelompok”.

Winkel dan Hastuti (2004;547) menjelaskan tujuan “bimbingan kelompok adalah menunjang perkembangan pribadi dan perkembangan sosial masing-masing anggota kelompok serta meningkatkan mutu kerja sama dalam kelompok guna ankea tujuan yang bermakna bagi para partisipan, memenuhi kebutuhan yang dihayati bersama dalam kelompok, memecahkan suatu problem yang dihadapi bersama, merencanakan suatu aksi yang akan dilakukan bersama”.

Mungin (2005:17) menjelaskan bahwa :”Bimbingan kelompok adalah suatu kegiatan kelompok dimana pemimpin kelompok menyediakan informasi-informasi yang mngarahkan diskusi agar anggota kelompok menjadi lebih sosial untuk membantu anggota-onggota kelompok untuk mencapai tujuan-tujuan bersama”

Tujuan dari pelaksanaan bimbingan kelompok adalah untuk membantu anggota-anggota kelompok untuk mencapai tujuan masing-masing anggota kelompok. Prayitno (2004:2-3) “memaparkan tujuan umum dari layanan bimbingan kelompok adalah berkembangnya sosialisasi siswa, khususnya

kemampuan komunikasi anggota kelompok. Sering menjadi kenyataan bahwa kemampuan bersosialisasi/berkomunikasi sering terganggu oleh perasaan, persepsi, wawasan dan sikap yang tidak objektif, sempit dan terkurung serta tidak efektif. Melalui layanan bimbingan kelompok diharapkan hal-hal yang mengganggu atau menghimpit perasaan dapat diungkapkan, diringankan melalui berbagai cara”.

Sesuai dengan definisi-definisi bimbingan kelompok yang sudah dipaparkan sebelumnya, maka penyusun bisa menyimpulkan bahwa tujuan bimbingan kelompok adalah untuk memberikan bantuan kepada individu untuk mencegah terjadinya masalah dalam diri individu, agar individu dapat mengembangkan potensi dirinya dengan mandiri sehingga dapat mempermudah untuk membuat keputusan.

Manfaat atau fungsi bimbingan kelompok bagi individu yang berpartisipasi dalam kelompok adalah sesuai dengan tujuan dari bimbingan kelompok itu sendiri. Bimbingan kelompok memiliki kegunaan bagi tenaga pembimbing maupun siswa yang berpartisipasi dalam kelompok.

Menurut Wnkel & Hastuti (2004:565) kegunaan bimbingan kelompok anantara lain adalah :

a) Bagi guru pembimbing

1. Mendapat kesempatan untuk berkontak dengan banyak siswa sehingga mengenal lebih banyak mengenal siswa
2. Menghemat waktu dan tenaga dalam kegiatan yang dilakukan dengan bimbingan kelompok

b) Bagi siswa

1. Menjadi lebih sadar akan tantangan yang dihadapi sehingga lebih rela untuk berwawancara secara pribadi dengan konselor.
2. Lebih rela menerima dirinya sendiri setelah menyadari bahwa teman-temannya juga kadang mengalami masalah yang sama
3. Lebih berani mengemukakan pandangan atau pemikirannya
4. Lebih bersedia menerima pandangan atau pendapat orang lain
5. Tertolong untuk mengatasi suatu masalah yang sulit untuk dibicarakan secara langsung dengan konselor.

Bimbingan kelompok yang dilaksanakan diharapkan sepenuhnya dapat membantu siswa dan siswa pun dapat memetik manfaat darinya.

Jadi dapat disimpulkan manfaat dari bimbingan kelompok adalah siswa terbantu memahami suatu hal yang dibahas dalam bimbingan sehingga ketika terjadi sebuah masalah yang berkaitan dengan pembahasan tersebut siswa sudah memiliki bekal untuk mengatasinya dan karena layanan ini berbentuk kelompok maka siswa bertambah teman dan wawasannya, serta lebih terbuka dan berani dalam menyampaikan dan menerima pendapat. Bagi konselor bimbingan kelompok bermanfaat memfasilitasi konselor menjadi lebih dekat dengan siswa serta menghemat pemberian waktu layanan untuk siswa.

1.5 Komponen dan Jenis-Jenis Bimbingan Kelompok

Prayitno (2004:4) menjelaskan bahwa dalam bimbingan kelompok berperan dua pihak, yaitu pemimpin kelompok dan peserta atau anggota kelompok.

1. Pemimpin Kelompok

Pemimpin kelompok (PK) adalah konselor yang terlatih dan berwenang menyelenggarakan praktik konseling profesional. Sebagaimana untuk jenis layanan konseling lainnya, konselor memiliki keterampilan khusus menyelenggarakan bimbingan kelompok.

2. Anggota Kelompok

Tidak semua kumpulan orang atau individu dapat dijadikan anggota bimbingan kelompok. Untuk terselenggaranya seorang konselor perlu membentuk kumpulan individu menjadi sebuah kelompok yang memiliki persyaratan sebagaimana tersebut di atas. Besarnya kelompok (jumlah anggota kelompok) dan homogenitas/heterogenitas anggota kelompok dapat memengaruhi kinerja kelompok. Sebaiknya jumlah anggota kelompok tidak terlalu besar dan juga tidak terlalu kecil. Kekurang efektifan kelompok akan mulai terasa jika jumlah anggota kelompok melebihi 10 orang.

3. Dinamika Kelompok

Dalam kegiatan bimbingan kelompok dinamika bimbingan kelompok sengaja ditumbuh kembangkan karena dinamika kelompok adalah hubungan interpersonal yang ditandai dengan semangat, kerja sama antar anggota kelompok, saling berbagi pengetahuan, pengalaman, dan mencapai tujuan kelompok. Melalui dinamika kelompok, setiap anggota kelompok diharapkan mampu tegak sebagai perorangan yang sedang mengembangkan kediriannya dalam hubungan dengan orang lain. Ini tidak berarti bahwa kedirian seseorang lebih ditonjolkan daripada kehidupan kelompok secara umum. Dinamika kelompok akan terwujud dengan

baik apabila kelompok tersebut benar-benar hidup, mengarahkan tujuan yang ingin dicapai dan membuahkan manfaat bagi masing-masing anggota kelompok.

1.6 Model Kelompok Dalam Layanan Bimbingan Kelompok

Menurut Winkel (1991:467) dalam mengolah kegiatan-kegiatan bimbingan secara kelompok, tenaga bimbingan dapat memegang pada tiga model atau bentuk dasar, yaitu model A, B, C.

2.1. Model A (*group guidance model*) tenaga bimbingan terhadap dengan kelompok besar, konselor memegang peran utama dalam mengambil inisiatif, mengatur-atur kegiatan yang akan dilakukan, dan berperan lebih kurang sebagai tenaga pengajar, dia banyak menyajikan banyak informasi dan melibatkan anggota-anggota kelompok dalam mengelola informasi itu supaya terencanakan dan diambil maknanya bagi diri sendiri, misalnya dengan memberikan pertanyaan-pertanyaan yang harus dijawab dalam kelompok kecil, dengan memberikan kesempatan tanya jawab dengan menyediakan lembar-lembar kerja untuk diisi, dengan menyediakan sumber-sumber informasi tertulis untuk digali dalam kelompok kecil,

2.2. Model B (*group process model*) konselor mengelola kelompok-kelompok kecil yang ingin lebih menghayati kebersamaan bergerak secara efisien dan efektif,

2.3. Model C (*group counseling model*) konselor mengelola kelompok kecil, yang anggota-anggotanya mempunyai masalah yang sama, yang dibahas bersama dalam suasana wawancara konseling.

Selanjutnya Prayitno (2004:25) memaparkan bahwa, “Dalam pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling melalui pendekatan kelompok ada 2 jenis kelompok yang dapat dikembangkan yaitu kelompok topik bebas dan kelompok topik tugas”. Dua jenis pendekatan yang dilakukan tersebut memiliki ciri khas tersendiri dan tujuan-tujuan khusus yang ada pada masing-masingnya.

a) Topik Bebas

Dalam kelompok topik bebas anggota-anggota kelompok melakukan kegiatan kelompok tanpa penguasaan tertentu yang sudah ditentukan sebelumnya oleh pemimpin kelompok, dan kelompok bebas memberikan kesempatan kepada seluruh anggota untuk berpartisipasi menentukan arah dan isi kehidupan kegiatan kelompok tersebut,

b) Topik Tugas

Dalam kelompok topik tugas arah dan isi kegiatan kelompok sudah ditetapkan terlebih dahulu. Seluruh anggota kelompok diarahkan kepada satu topik. Semua anggota kelompok hendaknya memberikan perhatian penuh untuk topik yang sudah ditugaskan dalam kelompok sehingga semua komunikasi dan interaksi semua anggota menjurus kepada penyelesaian tugas yang ada.

Bimbingan kelompok sebagai sebuah layanan yang disajikan dalam format kelompok memiliki komponen-komponen yang sangat penting antar satu sama lain, yaitu: pemimpin kelompok yang merupakan konselor atau pembimbing, anggota kelompok dan interaksi serta komunikasi yang terjalin dalam kelompok

tersebut. Bimbingan kelompok ada dua jenis yang berbeda penyajiannya, yaitu: yang pertama, kelompok topik bebas yang membahas tema yang belum ditentukan oleh pemimpin kelompok. Yang kedua adalah kelompok topik tugas yang membahas tema yang sudah ditentukan oleh pemimpin kelompok karena menilai tema tersebut penting untuk dibahas dalam bimbingan kelompok tersebut. Di sini peneliti mengambil kelompok topik tugas karena saat observasi di sekolah tersebut banyak kasus-kasus yang menyangkut tentang penyalahgunaan *facebook*.

1.7 Tahap-Tahap Bimbingan Kelompok

Tahap-tahap perkembangan kelompok dalam bimbingan melalui pendekatan kelompok sangat penting yang pada dasarnya tahapan perkembangan kegiatan bimbingan kelompok sama dengan tahapan yang terdapat dalam konseling kelompok. Prayitno (2004 : 12-14)) tahap-tahap bimbingan kelompok ada empat tahap, yaitu :

1. Tahap Pembentukan

Pada tahap ini adalah dimana anggota kelompok mencari dan berabung dalam suatu kelompok. Saling mengenalkan diri masing-masing serta tujuan dan harapannya dalam kelompok ini. Hal ini bertujuan agar setiap anggota dapat masuk kedalam kehidupan peserta lain, yang nantinya mereka akan ikut serta dalam memberikan pendapat terhadap topik yang akan dibahas nanti.

Kegiatan yang dilakukan pada tahap ini adalah :

- a. Menjelaskan pengertian dan tujuan bimbingan kelompok, cara-cara dalam bimbingan kelompok dan azas-azasyang berlaku dalam kegiatan bimbingan kelompok.

- b. Melaksanakan acara perkenalan satu sama lain di dalam satu kelompok agar tercipta keakraban.
- c. Memainkan sebuah permainan atau lebih yang bertujuan untuk menciptakan suasana agar tidak kaku dan lebih santai.

2. Tahap Peralihan

Tahap ini adalah tahapan pengalih dari tahapan sebelumnya tahapan ini diharapkan akan lebih serius dan terarah dalam mencapai tujuan kelompok sesuai yang diharapkan.

Kegiatan yang dilakukan pada tahap ini adalah :

- a. Menjelaskan kembali secara ringkas bagaimana pelaksanaan bimbingan kelompok.
- b. menanyakan kesiapan anggota kelompok untuk memulai kegiatan pada tahap berikutnya.
- c. Menekankan kembali azas-azas yang berlaku pada kegiatan ini kepada anggota kelompok

3. Tahap Kegiatan

Tahap ini merupakan tahap ini dari kegiatan kelompok dan merupakan kehidupan yang sebenarnya dari kelompok. Pada tahap ini akan dibahas topik-topik tertentu dan berusaha untuk menemukan solusinya. Sasaran yang diharapkan adalah terbahasnya masalah dan adanya pengembangan diri pada setiap anggota kelompok.

Kegiatan yang dilakukan pada tahap ini adalah :

- a. Mengemukakan topik-topik yang akan dibahas.

b. Kemudian membahas topik yang telah ditentukan.

Kegiatan yang di atas bila topiknya bersifat bebas, namun jika topiknya bersifat tugas kegiatan yang dilakukan pada tahap ini adalah :

- a. Mengemukakan permasalahan
- b. Melakukan tanya jawab mengenai permasalahan yang sedang dibahas
- c. Membahas secara bersama-sama hingga mengarah pada pemecahan masalah

4. Tahap Pengakhiran

Merupakan tahapan terakhir dalam kegiatan ini. Pada tahap ini kembali mengulang apa saja yang dilakukan dan didapat dari kegiatan ini. Lalu mengatur kapan kegiatan ini akan dilakukan kembali.

Kegiatan yang dilakukan dalam tahapan ini adalah :

- a. Menyatakan bahwa kegiatan akan berakhir dan menyampaikan kesan-kesan apasaja yang dirasakan. Juga menceritakan apa saja yang didapatkan dari kegiatan ini.
- b. Merencanakan lagi kapan kegiatan ini dilaksanakan kembali
- c. Mengucapkan terima kasih dan pembacaan doa

Dari pendapat ahli di atas dapat disimpulkan bahwa ketika kita ingin melakukan kegiatan bimbingan kelompok harus memperhatikan keempat tahap yang di atas supaya kegiatan bimbingan kelompok terlaksanakan dengan baik.

1.8. Azas-Azas Bimbingan Kelompok

Dalam menyelenggarakan kegiatan bimbingan kelompok hendaknya selalu mengacu pada azas-azas bimbingan dan konseling. Azas-azas yang ada dalam layanan bimbingan kelompok diantaranya adalah sebagai berikut :

1. Azas Kerahasiaan

Para anggota harus menyimpan dan merahasiakan informasi apa yang dibahas dalam kelompok, terutama hal-hal yang tidak layak diketahui orang lain.

2. Azas Keterbukaan

Para anggota bebas dan terbuka mengemukakan pendapat, ide, dan saran tentang apa saja yang dirasakan dan dipikirkannya tanpa adanya rasa malu dan ragu-ragu.

3. Azas Kesukarelaan

Semua anggota dapat menampilkan diri secara spontan tanpa rasa malu atau dipaksa oleh teman lain atau pemimpin kelompok

4. Azas Kenormatifan

Semua yang dibicarakan dalam kelompok tidak boleh bertentangan dengan norma-norma dan kebiasaan yang berlaku.

1.9. Tehnik-tehnik di dalam bimbingan kelompok

Menurut Tohirin (2007:289-295) ada beberapa tehnik yang bisa di gunakan dalam pelaksanaan bimbingan kelompok, antara lain:

a. Tehnik Program home room

program ini dilakukan di luar jam pelajaran dengan menciptakan kondisi atau kelas seperti dirumah sehingga kondisi bebas dan menyenangkan. Dengan kondisi tersebut siswa dapat mengutarakan perasaan seperti dirumah sehingga timbul keakraban. Tujuan utama program ini adalah agar guru dapat mengenal siswanya secara lebih dekat, sehingga dapat membantunya secara efisien.

b. Tehnik Karya Wisata

Karyawisata dilakukan dengan mengunjungi dan mengadakan peninjauan pada objek-objek yang menarik yang berkaitan dengan pelajaran tertentu. Mereka mendapatkan informasi yang mereka butuhkan. Hal ini akan mendorong aktivitas penyesuaian diri, kerja sama, tanggung jawab, kepercayaan diri serta mengembangkan bakat dan cita-cita.

c. Tehnik Diskusi Kelompok

Diskusi kelompok merupakan suatu cara dimana siswa memperoleh kesempatan untuk memecahkan masalah secara bersama-sama. Setiap siswa memperoleh kesempatan untuk mengemukakan suatu masalah. Dalam melakukan diskusi siswa diberi peran-peran tertentu seperti pemimpin diskusi dan notulis dan siswa lain menjadi peserta atau anggota. Dengan demikian akan timbul tanggung jawab dan harga diri.

d. Kegiatan Kelompok

Kegiatan kelompok dapat menjadi suatu teknik yang baik dalam bimbingan, karena kelompok dapat memberikan kesempatan para individu (para siswa) untuk berpartisipasi secara baik. Banyak kegiatan tertentu yang lebih berhasil apabila dilakukan secara kelompok. Melalui kegiatan kelompok dapat mengembangkan bakat dan menyalurkan dorongan-dorongan tertentu dan siswa dapat menyumbangkan pemikiran. Dengan demikian muncul tanggung jawab dan rasa percaya diri.

e. Organisasi Siswa

Organisasi siswa khususnya di lingkungan sekolah dan madrasah dapat menjadi salah satu teknik dalam bimbingan kelompok. Melalui organisasi siswa banyak masalah-masalah siswa yang baik sifatnya individual maupun kelompok dapat dipecahkan. Melalui organisasi siswa, para siswa memperoleh kesempatan mengenal berbagai aspek kehidupan sosial. Mengaktifkan siswa dalam organisasi dan dapat mengembangkan bakat kepemimpinan dan memupuk rasa tanggung jawab serta harga diri siswa.

f. Sosiodrama

Sosiodrama dapat digunakan sebagai salah satu cara bimbingan kelompok. Sosiodrama merupakan suatu cara membantu memecahkan masalah siswa melalui drama. Masalah yang di dramakan adalah masalah-masalah sosial. Metode ini dilakukan melalui kegiatan bermain peran. Dalam sosiodrama individu akan memerankan suatu peran tertentu dari situasi masalah sosial.

g. Psikodrama

Hampir sama dengan sosiodrama. Psikodrama adalah upaya pemecahan masalah melalui drama. Bedanya adalah masalah yang didramakan. Dalam sosiodrama masalah yang diangkat adalah masalah sosial. Akan tetapi pada psikodrama yang didramakan adalah masalah psikis yang di alami individu.

h. Pengajaran remedial

Pengajaran remedial (remedial teaching) merupakan suatu bentuk pembelajaran yang diberikan kepada seseorang atau beberapa orang siswa untuk membantu kesulitan belajar yang dihadapinya. Pengajaran remedial merupakan

salah satu teknik pemberian bimbingan yang dapat dilakukan secara individu maupun kelompok tergantung kesulitan belajar yang dihadapi oleh siswa.

Pada penelitian ini penulis menggunakan layanan bimbingan kelompok teknik diskusi kelompok. Dalam teknik diskusi kelompok, siswa belajar cara untuk bekerja sama dengan temannya dalam mencari solusi masalah yang sedang dialami. Dalam teknik ini, anggotanya lebih dari 3 orang, dan semua anggota diharapkan aktif dalam memberikan pendapatnya.

1.10. Pengertian diskusi kelompok

Tohirin (2007:291) mengatakan, “diskusi kelompok adalah suatu cara dimana siswa memperoleh kesempatan untuk memecahkan masalah secara bersama-sama”. Setiap siswa memperoleh kesempatan untuk mengemukakan pikirannya masing-masing dalam memecahkan suatu masalah. Dalam melakukan diskusi, siswa diberi peran-peran tertentu seperti pemimpin diskusi dan notulis dan siswa lain menjadi peserta atau anggota, dengan demikian akan timbul rasa tanggung jawab dan harga diri.

Didalam diskusi ini terjadi proses interaksi antar dua atau lebih individu yang terlibat saling tukar menukar pengalaman, informasi, memecahkan masalah, dan dapat terjadi juga secara aktif tidak ada yang pasif sebagai pendengar saja.

Diskusi suatu kegiatan untuk memecahkan suatu masalah dengan maksud untuk mendapatkan pengertian bersama yang lebih jelas dan lebih teliti tentang suatu, atau untuk merampungkan bersama. Dalam diskusi, tiap orang diharapkan untuk memberikan sumbangan sehingga seluruh kelompok kembali dengan pemahaman yang sama dalam keputusan atau kesimpulan.

2. FACEBOOK

2.1 Pengertian Facebook

Menurut Hadi, (2009:2) *facebook* yaitu “situs web jejaring sosial yang merupakan suatu struktur sosial yang dibentuk dari beberapa individu untuk membangun suatu organisasi relasi pertemuan”. Seiring dengan pendapat Liona (Julianita W 2012:1) “*facebook* merupakan tempatcurhat yang asyik dan ekspresif”. Sedangkan menurut Julianita W, (2012:2) “adalah sebuah *social networking* yang sudah mendunia dan dinikmati oleh banyak orang mulai dari remaja hingga orang tua dari berbagai propesi”.

Selanjutnya Dhanta R, (2009:7) mengatakan bahwa, “*facebook* adalah situs jejaring sosial yang diluncurkan pada 4 Februari 2004 dan dirikan oleh Mark Zuckerberg, seorang lulusan Harvard dan mantan murid Ardsley High School”. Menurut Arisandy D, (2009:27) “*facebook* merupakan sebuah situs jejaring pertemanan yang bisa dibilang sangat merajalela”.

Jadi menurut beberapa pendapat di atas, peneliti menyimpulkan *facebook* adalah suatu jejaring sosial yang ada di seluruh dunia di mana dari jaringan yang kita bentuk, dari *facebook* kita dapat memperhatikan aktifitas pertemanan, mengikuti permainan yang direkomendasikan, menambahkan teman atau jaringan kita berdasarkan organisasi sekolah, menjalin pertemanan, pengikat silaturahmi, dan tempat curahan setiap makhluk sosial di dunia.

2.2 Sejarah Facebook

Berawal ketika Mark Zuckerberg, seorang mahasiswa Harvard kelahiran 14 Mei 1984 dan mantan murid Ardsley Hugh School membuat situs jejaring

sosial *facebook*. Mark Zuckerberg pendiri sosial media yang paling populer sejagat saat ini yaitu *facebook*. *Facebook* sudah memiliki lebih dari 500 juta pengguna aktif. Dengan anggota setengah miliar, jika *facebook* merupakan negara, maka situs jejaring sosial ini akan menjadi negara ketiga terpadat penduduk di dunia. Penduduk *facebook* bahkan jauh lebih banyak dibanding jumlah seluruh masyarakat Indonesia.

Facebook juga menjadi situs nomor dua di dunia yang paling sering dikunjungi. *Facebook* hanya kalah dari Google, mesin pencari nomor satu di dunia. Kepopuleran *facebook* mendatangkan berkah melimpah untuk Mark Zuckerberg. Selang enam tahun terakhir, pendapatannya pribadi dari *facebook* diperkirakan mencapai US\$6.9 miliar. Yang membuatnya menjadi anak muda terkaya di dunia yang mendapatkan kekayaannya melalui usaha sendiri dan bukan warisan orang tua.

Pada akhirnya, langkah yang diambil Zuckerberg tersebut sangatlah tepat karena *facebook* terus berkembang. Pada 2007 terdapat penambahan 200 ribu akun baru perharinya. Lebih dari 25 juta user aktif menggunakan *facebook* setiap harinya. Sampai pada 2009, penghasilan *facebook* mencapai nominal 800 juta US dollar. Malahan di tahun 2010 ini ditafsir angka itu akan melambung mencapai lebih dari 1 Miliar US dollar. Yang mana sumbernya ditaksir dari hasil periklanan. Untuk jumlah pengguna, di tahun 2010 ini, menurut sumber terbaru, *facebook* sudah melebihi angka 500 juta user.

Pada tanggal 4 Februari 2004, *facebook* pertama kali diluncurkan. Siapa sangka sang pendiri jejaring sosial yang kini begitu diminati ini (*facebook*) adalah

seorang mahasiswa Harvard University. Berkat idenya membuat jejaring sosial ini, sang pendiri kini telah menuai kekayaan lebih dari 15 miliar dollar AS, dialah Mark Zuckerberg. Mark Zuckerberg meraih kesuksesan di usia yang masih sangat muda, yakni sekitar 24 tahun. Jika kita boleh membandingkan dengan Bill Gates pendiri Microsoft, tentu Mark Zuckerberg orang yang pantas disandingkan dengan bapak Microsoft.

Facebook tentu tidak lahir begitu saja. Ada tantangan-tantangan kreatif dibalik perkembangan seseorang yang tergabung dalam trio harvard connectio yaitu *Drivya Narendra, Tyler Winklevoss, dan Ccaemero. Winklevoss*, mencoba mengembangkan situs jaringan sosial atau komunitas di lingkungan kampus.

Tiga orang tersebut bergabung menjadi satu karena kesamaan ide yang mereka impikan kemudian, mereka pun mengerjakan proyek sembari menyewa beberapa mahasiswa membantu untuk mengembangkan ide tersebut. Namun ternyata, proyek tersebut tidaklah semudah yang dibayangkan. Mereka memerlukan *programmer* yang handal dalam pemrograman tingkat tinggi. Akhirnya mereka menyewa Mark Zuckerberg untuk membangun impian mereka. Tapi Mark Zuckerberg lebih tertarik untuk mengembangkan idenya sendiri dan membuat jejaring sosial sendiri yaitu *facebook*.

2.3 Manfaat dan Bahaya Facebook

Tidak dapat dipungkiri bahwa layanan sosial networking menjadi tema yang hangat pada saat sekarang, terlebih lagi setelah hadirnya facebook. Dengan singkat sarana ini menjadi tema yang ramai diperbincangkan oleh semua

kalangan. Facebook lantas mengalahkan situs jejaring sosial terdahulu yang sudah ada. Ada pun bahaya facebook menurut Arisandy D (2009:61-69).

a. Dampak negatif Facebook

Menurut pendapat Arisandi D (2009:61-69). Selain memiliki sisi positif, *facebook* juga memiliki sisi positif. Adapun beberapa sisi negatif yang dimiliki atau yang disebabkan oleh *facebook* :

1. Tidak peduli dengan sekitarnya

Orang yang sudah kecanduan facebook, akan asyik dengan dunianya sendiri (dunia yang diciptakannya) sehingga tidak peduli dengan orang sekitar dan lingkungannya.

2. Kurangnya sosialisasi dengan lingkungan

Ini dampak dari seringnya bermain facebook. Ini cukup mengkhawatirkan bagi perkembangan kehidupan sosial remaja. Mereka yang seharusnya belajar bersosialisasi dengan lingkungan lebih banyak justru lebih banyak menghabiskan waktu lebih banyak di dunia maya bersama teman-teman facebooknya yang rata-rata membahas sesuatu yang tidak penting. Akibatnya kemampuan verbal anak menurun.

3. Menghamburkan uang

Akses internet untuk membuka facebook jelas berpengaruh terhadap kondisi keuangan (terlebih kalau akses dari warnet). Dan biaya internet di Indonesia yang cenderung masih mahal bila dibanding negara-negara lain (mereka sudah banyak yang gratis). Ini sudah bisa dikategorikan sebagai pemborosan, karna tidak produktif.

4. Mengganggu kesehatan

Terlalu banyak nongkrong didepan monitor tanpa melakukan kegiatan apapun, tidak pernah berolahraga sangat beresiko pada kesehatan. Penyakit akan mudah datang. Telat makan dan tidur tidak teratur. Obesitas (kegemukan), penyakit lambung (pencernaan), dan penyakit mata adalah gangguan yang paling mungkin terjadi.

5. Berkurangnya waktu belajar

Ini sudah jelas, terlalu lama bermain facebook akan mengurangi jatah waktu belajar si anak sebagai pelajar. Bahkan masih ada beberapa yang masih asyik bermain facebook di sekolah.

6. Kurangnya perhatian untuk keluarga

Keluarga di rumah adalah nomor satu. Slogan tersebut tidak lagi berlaku bagi para *facebookers*. Buat mereka teman-teman di facebook adalah nomor satu tidak jarang perhatian mereka terhadap keluarga menjadi berkurang.

7. Tersebarnya data pribadi

Beberapa *facebookers* memberikan data-data mengenai dirinya dengan sangat detail. Biasanya ini untuk orang yang baru kenal dengan internet hanya sebatas facebook saja. Mereka tidak tahu resikonya menyebarkan data pribadi di internet. Ingat data-data di internet mudah sekali bocor, apalagi facebook yang gampang sekali dihack.

8. Mudah menemukan sesuatu berbaur pornografi dan se

Mudah sekali bagi para *facebookers* menemukan sesuatu yang berbaur porno dan sex. Karena kedua hal itu yang paling banyak dicari di internet dan juga

paling mudah ditemukan. Nah, inilah fakta tidak dewasanya pengguna internet Indonesia.

9. Rawan terjadinya perselisihan

Tidak adanya kontrol dari pengelola facebook terhadap para anggotanya dan ketidakdewasaan pengguna facebook itu sendiri membuat pergesekan antar *facebookers* sering sekali terjadi.

10. Sering terjadi penipuan

Seperti media-media lainnya, facebook juga rawan terhadap penipuan. Apalagi bagi anak-anak yang kurang mengerti tentang seluk beluk dunia internet. Bagi si penipu sendiri, kondisi dunia maya yang serba anonim jelas sangat menguntungkan.

2.4 Penyalagunaan Facebook

Menurut Sigman A (Prabawati 2013:66-67) menyatakan bahwa facebook tidak hanya memiliki segudang manfaat yang dapat dipetik oleh para penggunanya. Namun, di balik itu ternyata banyak orang yang menyalagunakannya. Lebih lanjut ia mengatakan bahwa penyalagunaan facebook sebagai berikut :

a. situs jejaring sosial seperti facebook ini membuat individu semakin terisolasi.

Ini terbukti dari waktu yang dihabiskan seseorang untuk berinteraksi langsung turun secar drastis semenjak adopsi media elektronik melonjak. Kehidupan sosial pun tergantikan secara signifikan. Hal ini dikarenakan setiap orang merasa cukup berinteraksi hanya dengan facebook, sehingga

mengesampingkan atau mengurangi frekuensi bertatap muka langsung dengan teman yang lain.

- b. Lebih mengutamakan facebook ketimbang melakukan hal positif di luaran sana. Ini terbukti banyak orang yang lebih suka memegang gadget nya untuk *facebookan*.
- c. Banyak pengguna yang berlama-lama di depan komputer, laptop, dan handphone untuk mengakses facebook sehingga membuat mereka kecanduan dan tidak bisa berhenti mengakses facebook.
- d. Terlalu banyak waktu untuk mengurus facebook sehingga mengurangi kinerja seseorang
- e. Kaburnya batas ranah pribadi. Seperti yang telah diketahui dalam facebook, setiap orang boleh menulis apa saja tanpa ada larangan dan hukuman. Sehingga tanpa sadar menuliskan hal-hal pribadi, yang seharusnya tidak dituliskan dan disampaikan diranah publik.
- f. Dalam dunia internet segala bentuk pmalsuan kerap terjadi seperti foto misalnya, seseorang yang berniat tidak baik dapat dengan mudahnya mengambil foto orang lain. Kemudian mengeditnya untuk kepentingan-kepentingan negatif. Tentu ini merugikan pihak yang diambil fotonya.
- g. Terkadang seseorang menuliskan berbagai hal-hal yang bersifat pribadi, seperti membuat status tentang perasaan yang dihadapi, mencantumkan no telepon dan alamat rumah, alamat sekolah, dan lain-lain.
- h. mengkonfirmasi pertemanan yang di ajukan teman tanpa melihat profilnya terlebih dahulu, sehingga asal-asalan dalam memilih teman.

- i. Menyebarkan foto-foto yang tidak sopan
- j. Mengutamakan *facebook* ketimbang belajar
- k. Berprasangka buruk teradap orang lain
- l. Pamer
- m. Membuat orang menjadi serba ingin tahu urusan orang lain
- n. Di jadikan ajang untuk membicarakan narkoba dan seks
- o. Narsis atau berlebihan
- p. Sindir menyindir
- q. Menipu seseorang di *facebook*
- r. Pembajakan *facebook*

Menurut beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa penyalagunaan-penyalagunaan *facebook* pada siswa di sekolah antara lain :

- a. Menyebarkan foto-foto pribadi yang tidak sopan, mengambil foto-foto orang lain di facebook dan di edit dengan gambar yang negatif dengan cara membajak facebook orang lain.
- b. Sindir menyindir dengan melontarkan kata-kata kasar yang membuat terjadinya pertikaian di facebook.
- c. terjadinya penipuan karena menuliskan berbagai hal yang bersifat pribadi seperti menuliskan alamat rumah, no handphoen, alamat sekolah dan lain-lain.
- d. Membicarakan perjudian, seks, dan narkoba
- e. Serba ingin tshu urusan orang
- f. Pamer

- g. Narsis
- h. Berprasangka

2.5 Tips-Tips menggunakan *facebook* yang baik

1. Jangan gunakan identitas asli saat mendaftar maupun sedang ber-*Facebookan*.
2. Waspada atau hati-hati kepada orang yang belum kita kenal.
3. Ajak teman pada saat ingin berjumpa dan hindarkan apabila di ajak ke tempat yang sepi.
4. Gunakan *Facebook* untuk yang lebih berguna dan bermanfaat saja.
5. Hindari *Facebookan* yang mengarah dari perbuatan yang negatif.

B. Kerangka Konseptual

Berdasarkan landasan teori yang telah dipaparkan, munculnya *facebook* sebagai salah satu situs jejaring sosial yang sangat diminati oleh hampir seluruh masyarakat dunia terutama siswa SMP. Sementara itu, banyak siswa yang sering menyalagunakan *facebook* di sekolah atau pun di rumah.

Fenomena *facebook* begitu menggemparkan dan melekat erat dalam kehidupan. Pada saat yang bersamaan, situs jejaring sosial menyedot waktu dan energi kita, terutama oleh dampak negatif yang ditimbulkannya. Dilihat dari sikap siswa menjadi malas belajar, tidak mengerjakan tugas, karena selalu ingin tahu status teman-temannya, lebih banyak waktu yang terbuang sia-sia untuk hal yang kurang bermanfaat seperti chatting, siswa dapat menghabiskan uangnya untuk online berjam-jam, menjadi ketergantungan dengan *facebook*, kualitas pertemuan *face to face* dengan sesama anggota keluarga semakin berkurang, sehingga menimbulkan perasaan terabaikan, memicu terjadinya pergaulan bebas tanpa

batas, interaksi sosial berkurang. Banyak siswa memilih menyendiri di rumah atau warnet ketimbang bergaul dengan teman-teman atau anggota keluarganya, Membuat anak menjadi tertutup, Mengungkap kehidupan pribadi, Sebagai ajang berjudi, Pornografi sebab *facebook* memungkinkan tempat penyebaran foto-foto porno, Kurangnya sosialisasi dengan lingkungan dan Perilaku adiktif atau kecanduan terhadap *facebook*.

Untuk itu sangat diperlukan suatu layanan yang membantu mengurangi penyalagunaan *facebook* pada siswa. Salah satu layanan yang dapat digunakan adalah layanan bimbingan kelompok teknik diskusi. Dimana melalui layanan bimbingan kelompok merupakan suatu pemberian bantuan kepada sekelompok individu untuk membantu mengatasi masalah dan membimbing kelompok untuk mandiri. Adapun tahap-tahap bimbingan kelompok adalah tahap pembentukan, tahap peralihan, tahap kegiatan dan tahap pengakhiran.

Bimbingan kelompok juga yang merupakan tempat bersosialisasi dengan anggota kelompok dan masing-masing anggota kelompok akan dapat memahami dirinya sendiri dengan baik. Didalam kelompok, anggota belajar meningkatkan diri dan kepercayaannya kepada orang lain, selain itu mereka juga mempunyai kesempatan untuk meningkatkan sistem dukungan dengan cara berteman secara akrab dengan sesama anggota.

Dalam layanan bimbingan kelompok interaksi individu antara anggota kelompok merupakan suatu yang khas dan tidak mungkin terjadi pada konseling perorangan karena dalam layanan bimbingan kelompok terdiri dari individu yang heterogen terutama dilatar belakang dan pengalaman mereka masing-masing.

Selain itu, bimbingan kelompok adalah kegiatan yang menekankan pada proses berfikir sadar, perasaan-perasaan, dan perilaku-perilaku anggota untuk meningkatkan kesadaran akan pertumbuhan dan perkembangan individu secara sehat. Melalui layanan bimbingan kelompok, individu akan menjadi sadar akan kelemahan dan kelebihanannya, mengenali keterampilan, keahlian dan pengetahuan serta mampu menghargai diri sendiri, orang lain dan tindakannya sesuai tugas-tugas perkembangan.

Didalam melaksanakan layanan bimbingan kelompok teknik diskusi tidak hanya untuk memecahkan masalah, tetapi juga untuk mencerahkan persoalan, serta untuk mengembangkan pribadi. Dimana tujuan dalam teknik diskusi ini yaitu: a) untuk mengembangkan pengertian diri sendiri (self), b) untuk mengembangkan kesadaran tentang diri dalam menggunakan *facebook*, c) untuk mengembangkan pandangan baru mengenai hubungan antar manusia agar tidak salah dalam menggunakan *facebook* dalam hubungan sosial ataupun di lingkungan sekolah. Selain itu juga siswa dapat bertukar pendapat antara satu dengan yang lainnya untuk mempermudah siswa dalam menggunakan *facebook* dengan cara yang benar.

Pelaksanaan bimbingan kelompok teknik diskusi meliputi tiga langkah yaitu perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian. Pada tahap perencanaan fasilitator/pemimpin melaksanakan lima hal, yaitu : merumuskan tujuan diskusi, menentukan jenis diskusi, melihat pengalaman dan perkembangan siswa, memperhitungkan waktu yang telah tersedia untuk mendiskusikan tugas itu, dan memberi tahu cara melaporkan tugas, serta menunjukkan pengamatan diskusi.

Pada tahap penilaian pemimpin kelompok meminta pengamat melaporkan hasil pengamatannya, memberikan komentar mengenai proses diskusi dan membicarakannya dengan kelompok. Didalam bimbingan kelompok teknik diskusi ini, membuat kelompok lebih aktif karena tiap anggota mendapatkan kesempatan untuk berbicara mengemukakan pendapatnya, serta anggota kelompok dapat saling bertukar pengalaman. Untuk mengatasi dampak menyalagunaan *facebook* maka layanan bimbingan kelompok teknik diskusi diperkirakan sangat tepat digunakan sebagai salah satu bentuk layanan bimbingan dan konseling untuk diberikan kepada siswa yang sering menyalagunakan *facebook* ke arah yang negatif.

C. Hipotesis

Hipotesis merupakan dugaan sementara terhadap masalah yang diteliti dan masih perlu di uji kebenarannya, melalui penelitian dan data yang akan dikumpulkan dari penelitian tersebut. Hipotesis dalam penelitian ini adalah “Adakah Pengaruh Yang Signifikan Layanan Bimbingan Kelompok Teknik Diskusi Terhadap Penyalagunaan *Facebook* Pada Siswa Kelas IX SMP Swasta Imelda Medan Tahun Ajaran 2017/2018.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. LOKASI DAN WAKTU PENELITIAN

1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SMP Swasta IMELDA Medan yang berlokasi di Jl.Bilal no 24 pulo Brayon darat Medan

2. Waktu Penelitian

Adapun waktu yang dipergunakan dalam menyelesaikan penelitian ini dilaksanakan kurang lebih 1 bulan pada bulan september 2017.

Tabel 3.1

Waktu Penelitian

No	Kegiatan	Bulan/Minggu															
		Juli				Agustus				September				Oktober			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	Pengajuan Judul		■														
2	Penulisan Proposal			■	■	■	■	■									
3	Bimbingan Proposal					■	■	■	■	■							
4	Seminar Proposal											■					
5	Riset												■	■			
6	Pengolahan Data																
7	Pembuatan Skripsi																
8	Bimbingan Skripsi																
9	Pengesahan Skripsi																
10	Sidang Meja Hijau																

B. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Menurut Arikunto (2006:130) populasi adalah keseluruhan subjek penelitian. Adapun yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa/siswi kelas IX SMP Swasta Imelda Medan yang berjumlah 4 kelas dengan jumlah siswa 150 orang yang ditunjukkan dalam tabel berikut ini :

Tabel 3.2

Populasi Penelitian

No	Kelas	Jumlah Siswa
1	IX A	40
2	IX B	35
3	IX C	35
4	IX D	40
Jumlah		150

2. Sampel

Menurut Arikunto (2006:134) bahwa “apabila jumlah subjeknya kurang dari 100 maka lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Selanjutnya jika subjeknya besar dapat diambil antara 10%-15% atau 20%-25% lebih” Berdasarkan ketentuan di atas, sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan cara pengambilan proporsive sampling yaitu sejumlah sampel yang berdasarkan ciri-ciri, sifat-sifat, atau karakteristik tertentu yang telah di tetapkan. Maka sampel yang digunakan oleh peneliti yaitu seluruh siswa kelas IX B sebanyak 35 orang karena banyak permasalahan tentang penyalahgunaan *facebook* di kelas tersebut.

Tabel 3.3**Jumlah Sampel**

No	Kelas	Jumlah Siswa
1	IX B	35
Jumlah		35

C. Variabel Penelitian

Arikunto (2002:96) variabel adalah objek penelitian atau apa yang menjadi titik perhatian suatu penelitian. Dalam penelitian ini ada 2 variabel yang akan digunakan yaitu variabel independen (bebas) variabel X dan dependen (terikat) variabel Y. Adapun variabel bebas layanan bimbingan kelompok teknik diskusi dan variabel terikat penyalagunaan *facebook*.

D. Definisi Operasional Variabel

Berikut ini akan diuraikan definisi operasional dan variabel yang ada dalam penelitian ini :

a. Layanan bimbingan kelompok teknik diskusi (X) adalah proses pemberian informasi dan bantuan yang diberikan oleh seseorang yang ahli (guru pembimbing) pada sekelompok individu untuk memecahkan masalah dalam diri siswa dan dapat mengembangkan kemampuan dirinya sendiri dengan memanfaatkan dinamika kelompok guna mencapai suatu tujuan tertentu. Pelaksanaan bimbingan kelompok dengan teknik diskusi dilakukan siswa secara aktif dalam situasi yang diinginkan yaitu diskusi untuk memecahkan masalah penyalagunaan *facebook*.

b. Penyalagunaan *facebook* (Y) yang dimaksud dalam penelitian ini adalah dimana seseorang yang menggunakan akun *facebook* dengan sengaja dalam menyalagunakannya melibatkan perilaku yang menyimpang seperti, mengutamakan *facebook* daripada belajar, menyebarkan foto-foto yang tidak sopan, sindir menyindir, penipuan, membicarakan perjudian, narkoba, seks, pamer, narsis, serta berprasangka.

E. Instrumen Penelitian

Sumber data yang diambil adalah siswa kelas IX SMP Swasta Imelda Medan Tahun Pembelajaran 2017/2018. Adapun alat instrumen dalam penelitian ini yaitu dengan menggunakan angket. Angket adalah alat pengumpulan data yang berupa serangkaian pertanyaan yang diajukan kepada sejumlah responden untuk diisi. Tujuan pembuatan angket adalah untuk memperoleh informasi yang relevan dengan penelitian dan kesahan yang cukup tinggi.

Instrumen penelitian yang digunakan dalam pengumpulan data konsentrasi belajar siswa adalah angket yang diberikan kepada masing-masing siswa. Arikunto (2010:225) menyatakan bahwa “angket atau kuesioner adalah sejumlah pertanyaan tertulis yang diberikan kepada responden dalam arti laporan tentang pribadinya, atau hal-hal yang diketahui”. Bentuk angket yang digunakan disusun berdasarkan skala likert. Skala likert yang disusun berbentuk pernyataan pemberian skor sebagai berikut:

Tabel 3.4
Pemberian Skor Angket

NO.	PERTANYAAN POSITIF		PERTANYAAN NEGATIF	
	Skor	Keterangan	Skor	Keterangan
1.	5	Sangat Setuju (SS)	1	Sangat Setuju (SS)
2.	4	Setuju (S)	2	Setuju (S)
3.	3	Kurang Setuju (KS)	3	Kurang Setuju (KS)
4.	2	Tidak Setuju (TS)	4	Tidak Setuju (TS)
5.	1	Sangat Tidak Setuju (STS)	5	Sangat Tidak Setuju (STS)

Tabel 3.5
Kisi-Kisi Angket

Variabel	Indikator	No. Item
1. Variabel X = Layanan Bimbingan Kelompok	1. Mampu mengubah dan mengembangkan sikap dan perilaku yang tidak efektif menjadi lebih efektif	6,7,9,11,14,15
	2. Penyesuaian diri dan sebagai dorongan alternatif dalam mengambil keputusan yang tepat	1,2,3,4,10
	3. Siswa mampu memecahkan masalah dalam diri	8,5,12,13
	4. Manfaat Layanan Bimbingan kelompok	16,17,18,19,20
2. Variabel Y = Penyalagunaan <i>Facebook</i>	1. Mengutamakan <i>facebook</i> daripada belajar	2,7,
	2. Sindir menyindir dan menjadikan	5,6

	<i>facebook</i> tempat membicarakan perjudian, narkoba dan seks	
	3. Bersikap berlebihan di <i>facebook</i> dan pamer dan suka membicarakan orang lain dan lupa waktu belajar karena mengakses <i>facebook</i>	10,11,14
	4. Lebih bisa mengendalikan diri dalam menggunakan <i>facebook</i>	1,4,3,8,9,12,13, 15,16,17,18,19, 20

F. Uji Coba Instrumen

1. Uji Validitas

Uji validitas dilakukan untuk menentukan angket dengan menggunakan skor setiap butir dengan menggunakan skor total yang merupakan jumlah tiap skor butir. Untuk pengujian validitas ini dilakukan dengan menggunakan teknik analisa data koefisien korelasi *product moment* yang dikemukakan oleh Person dalam buku (Arikunto, 2002:146) yaitu:

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan:

r_{xy} = Koefisien korelasi

N = Jumlah responden

X = Skor responden untuk tiap item

Y = Total skor tiap responden dari seluruh item

$\sum X$ = Jumlah produk skor X

ΣY = Jumlah produk skor Y

N = Jumlah siswa

ΣXY = Jumlah hasil perkalian antara skor X dan skor Y

2. Uji Reabilitas

Konsep reabilitas alat ukur untuk mencari dan mengetahui sejauh mana hasil pengukuran dapat dipercaya apabila dalam beberapa kali pelaksanaan alat ukur diujikan tetap sama hasilnya. Teknik yang digunakan untuk menguji reabilitas yaitu menggunakan rumus Alpa sebagai berikut:

$$r_{11} = n \frac{s^2 - pq}{n-1} \frac{s^2 - pq}{s^2}$$

(Arikunto (2010:156))

Keterangan:

r_{11} = reabilitas tes secara keseluruhan

p = proporsi subjek yang menjawab dengan benar

q = proporsi subjek yang menjawab dengan salah

Σ_{pq} = jumlah hasil p dan q

n = banyak item

S = standart deviasi

G. Teknik Analisis Data

1. Uji Korelasi Produk Moment

Untuk menentukan hubungan antara variabel independen dan dependen, digunakan teknik korelasi produk moment dengan rumus :

$$r_{xy} = \frac{N \Sigma XY - (\Sigma X)(\Sigma Y)}{\sqrt{\{N \Sigma X^2 - (\Sigma X)^2\} \{N \Sigma Y^2 - (\Sigma Y)^2\}}}$$

2. Uji Hipotesis

Untuk menguji hipotesis yang dirumuskan, maka digunakan rumus uji-t dengan rumus :

$$t = \frac{rxy\sqrt{(n-2)}}{\sqrt{(1-rxy)^2}}$$

Keterangan :

t = harga yang dihitung dengan menunjukkan nilai standar deviasi dari distribusi t (tabel)

r = koefisien

n = jumlah responden

harga t_{hitung} tersebut selanjutnya dibandingkan dengan harga t_{tabel}. Untuk kesalahan 5% uji dua pihak dan dk=n⁻². Jika t_{hitung} ≥ t_{tabel} maka Ha diterima dan Ho ditolak. Dan jika t_{hitung} ≤ t_{tabel} maka Ha ditolak dan Ho diterima.

Untuk mengetahui seberapa besar persentase yang dapat dijelaskan variabel bebas terhadap variabel terikat, digunakan rumus koefisien determinasi (D) dengan rumus :

$$D = r^2 \times 100\%$$

BAB IV

PEMBAHASAN DAN HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Sekolah

1. Identitas Sekolah

- | | |
|-----------------------|---------------------------------------|
| 1. Nama SMP | : SMP SWASTA IMELDA |
| 2. NPSN | : 69895930 |
| 3. Akreditasi SMP | : Belum |
| 4. Izin Operasional | : 420/8124.PPMP/2015 |
| 5. Alamat | : Jl. Bilal No.24 Pulo Brayan Darat 1 |
| Kecamatan | : Medan Timur |
| Kota | : Medan |
| Provinsi | : Sumatera Utara |
| Kode POS | : 20239 |
| Telp | : 061 80089414 |
| 6. Tahun Berdiri | : 2014 |
| 7. NPWP | : 74.068.820.5-113.000 |
| 8. Nama Ka. SMP | : Try Susetyo, SH |
| 9. No. Tlp /HP | : 0852 6289 7970 |
| 10. Kepemilikan Tanah | : a. Status Tanah : Milik Yayasan |
| | b. Luas Tanah : 1838 m ² |
| 11. Status Bangunan | : Milik Yayasan |

2. VISI DAN MISI

1. Visi : Terwujud SMP sebagai pusat pendidikan dan pengembangan kepribadian dan karakter peserta didik yang unggul, cerdas, berprestasi, dan berwawasan lingkungan.
2. Misi :
 - Menanamkan nilai-nilai agamais dalam perilaku sehari-hari
 - Menanamkan rasa cinta terhadap bangsa dan tanah air
 - Membentuk pribadi berakhlak mulia dan berprestasi tinggi
 - Mengembangkan kemampuan berkomunikasi dengan beragam bahasa
 - Menciptakan generasi yang unggul dalam iptek sehingga mampu bersaing dalam era globalisasi
 - Mewujudkan pelaksanaan pengelolaan, perlindungan dan pelestarian lingkungan hidup

3. Fasilitas di SMP SWASTA IMELDA Medan yang tersedia adalah

- a. Gedung sekolah
- b. Laboratorium komputer
- c. Perpustakaan
- d. Ruang kelas siswa
- e. Ruang guru
- f. Ruang Bk
- g. Ruang Kepala Sekolah
- h. Kamar mandi
- i. Musholla

j. Parkir

k. Kantin

B. Deskripsi Hasil Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SMP Swasta Imelda Medan tahun pembelajaran 2017/2018. Yang menjadi sampel ini adalah kelas IX sebanyak 35 orang. Penelitian ini dilakukan dengan menyebarkan angket kepada siswa. Penyebaran angket dengan pilihan alternative yang di maksudkan untuk memudahkan para siswa dalam memberikan pilihan sesuai dengan keadaan mereka.

C. Kecendrungan Variabel Penelitian

Data yang diuraikan pada sub bahasan ini adalah hasil jawaban dari 35 responden atau siswa dalam 13 item angket mengenai layanan bimbingan kelompok dan 14 item mengenai penyalahgunaan *facebook*.

Berikut ini akan diberikan jawaban dan skor dari angket yang diberikan kepada siswa adalah sebagai berikut:

1. Angket untuk Variabel X : Layanan Bimbingan Kelompok

Tabel 4.1

Skor Angket Layanan Bimbingan Kelompok

No Resp	No Item													Total Skor
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	
1	4	3	2	4	3	2	4	5	4	3	3	4	4	45
2	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	4	4	4	61
3	5	4	5	3	5	4	4	5	4	4	4	3	4	54
4	5	5	1	4	5	5	5	5	5	2	4	5	5	56
5	5	4	5	5	5	5	5	4	4	5	4	4	4	59
6	5	4	3	4	4	5	4	4	3	4	3	5	4	52
7	5	4	5	4	4	5	4	4	4	3	4	4	4	54
8	4	4	3	4	3	4	4	5	4	4	3	4	4	50

9	5	5	5	4	5	5	4	5	5	5	4	4	5	58
10	5	5	5	4	5	5	4	5	5	5	5	5	4	62
11	4	5	4	4	4	5	4	4	4	4	5	3	4	53
12	5	4	4	4	4	5	4	4	4	4	5	3	4	53
13	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	4	4	5	61
14	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	5	4	5	55
15	4	4	4	4	5	4	4	4	4	5	5	4	5	56
16	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	65
17	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	65
18	5	4	1	1	1	4	4	5	1	5	3	5	4	46
19	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	65
20	5	5	4	4	5	5	4	5	5	5	4	4	4	59
21	4	4	3	3	4	5	4	4	5	5	5	4	3	55
22	5	5	5	5	4	4	4	4	5	5	4	4	4	57
23	5	5	5	5	4	5	5	5	5	4	5	5	4	61
24	4	4	4	4	4	5	4	4	4	4	4	3	4	52
25	5	4	4	4	4	5	5	3	4	4	5	4	4	56
26	5	4	5	5	5	5	5	4	5	5	4	4	4	60
27	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	5	4	5	55
28	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	5	4	5	55
29	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	65
30	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	65
31	5	4	1	4	1	4	4	5	1	5	3	5	4	46
32	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	65
33	5	5	4	4	5	5	4	5	5	5	4	4	4	59
34	4	4	3	3	4	5	4	4	5	5	5	4	3	55
35	5	5	5	5	4	4	4	4	5	5	4	4	4	57
Σ														1997

Dari hasil tabel di atas mengenai hasil layanan bimbingan kelompok terhadap penyalahgunaan *facebook* pada siswa kelas IX SMP Swasta Imelda Medan sebanyak 35 siswa dengan 13 butir pertanyaan penelitian dengan nilai tertinggi 65 dan nilai terendah 45.

2. Angket untuk Variabel Y : Penyalahgunaan *Facebook*

Tabel 4.2

No Repn	No Item														Total Skor
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	
1	5	3	2	4	3	2	4	5	4	3	3	4	4	4	50

2	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	4	4	5	67
3	5	4	4	3	5	4	4	5	5	2	4	4	4	4	5	57
4	5	5	1	5	5	5	5	5	5	4	4	5	5	5	5	62
5	5	4	5	5	4	5	5	4	4	5	4	4	4	4	4	62
6	5	4	3	4	4	4	4	4	4	5	4	4	4	4	4	56
7	5	4	5	4	4	5	5	4	4	3	4	4	4	4	5	60
8	4	4	3	4	3	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	53
9	3	5	4	5	5	4	5	4	5	4	4	4	4	5	5	62
10	5	5	5	4	5	5	4	5	5	4	5	5	4	5	5	66
11	4	5	4	3	4	5	4	4	4	4	4	3	4	4	4	56
12	5	4	4	5	4	5	4	5	5	4	5	5	4	5	4	62
13	5	4	5	5	5	5	5	3	4	4	4	5	4	4	5	64
14	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	5	4	4	4	4	59
15	4	4	4	4	5	4	4	4	4	5	5	4	5	5	5	61
16	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	70
17	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	70
18	5	4	1	4	1	4	4	5	5	3	5	4	4	4	5	51
19	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	70
20	5	5	4	4	5	5	4	4	5	4	4	4	4	4	5	64
21	4	4	3	5	4	5	4	4	5	5	5	4	3	4	4	59
22	5	5	5	4	4	4	4	4	5	5	4	4	4	4	5	62
23	5	5	5	4	5	5	4	5	5	4	5	5	4	5	4	66
24	4	5	4	3	4	5	4	4	4	4	4	3	4	4	4	56
25	5	4	4	5	4	5	5	3	4	4	5	4	4	4	5	61
26	5	4	5	5	5	5	5	4	5	5	4	4	4	4	4	64
27	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	5	4	5	4	4	59
28	4	4	4	4	5	4	4	4	4	5	5	4	5	5	5	61
29	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	70
30	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	70
31	5	4	1	4	1	4	4	5	1	5	3	5	4	5	5	51
32	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	70
33	5	5	4	4	5	5	4	5	5	5	4	4	4	4	5	64
34	4	4	3	5	4	5	4	4	5	5	5	4	3	4	4	59
35	5	5	5	4	4	4	4	4	5	4	4	4	4	4	5	62
Σ																2155

3. Uji Validitas

Berdasarkan tabel r product moment untuk $N=35$ dan $\alpha = 0,55$ di peroleh harga $R_{tabel} = 0,334$. Dimana kriteria pengujinya adalah jika $r_{xy} > r_{tabel}$ maka soal tersebut dinyatakan valid. Hasil perhitungan validitas tes menunjukkan dari 40

butir tes yang diberikan 20 butir tes dari variabel X (layanan bimbingan kelompok) dan 20 butir pertanyaan dari variabel Y (penyalahgunaan facebook) di peroleh 27 butir tes yang valid , yang terdiri dari 13 butir pertanyaan dari variabel X dan 14 butir tes dari variabel Y sementara 13 butir tes yang dinyatakan tidak valid. Hasil validitas yang diolah dapat dilihat pada lampiran:

4. Uji Reabilitas

Berdasarkan uji reabilitas angket layanan bimbingan kelompok terhadap penyalahgunaan facebook siswa memiliki nilai reabilitas 0,843 lebih dan nilai indeks sebesar 0,334 sehingga dinyatakan reliabel. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Variabel X sesudah Valid

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	35	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	35	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.843	13

Berdasarkan angket uji reabilitas angket penyalahgunaan *facebook* memiliki reabilitas 0.819 lebih besar dari nilai indeks sebesar 0,334 sehingga dinyatakan reliable, untuk lebih jelas dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Variabel Y Sesudah Valid

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	35	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	35	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.819	14

5. Hasil dari Layanan Bimbingan Kelompok terhadap Penyalahgunaan *Facebook*

Setelah diketahui skor dari masing-masing variabel. Maka selanjutnya mencari apakah ada pengaruh antara variabel X dan variabel Y. untuk mempermudah mencari hubungan variabel X dan Variabel Y diperlukan tabel kerja *product moment* seperti tertera pada tabel berikut ini :

Tabel 4.3
Distribusi Product Momen

No	X	Y	X ²	Y ²	XY
1	45	50	2025	2500	2250
2	61	67	3721	4489	4087
3	54	57	2916	3249	3078
4	56	62	3136	3844	3472
5	59	62	3481	3844	3658
6	52	56	2704	3136	2913
7	54	65	2916	3600	3240
8	50	53	2500	2809	2650
9	58	62	3364	3844	3596
10	62	66	3844	4356	4092
11	53	56	2809	3136	2968
12	53	62	3249	3721	3477
13	61	64	3721	4096	3904
14	55	59	3025	3481	3245
15	56	61	3136	3721	3416
16	65	70	4225	4900	4550
17	65	70	4225	4900	4550
18	46	51	2116	2601	2346
19	65	70	4225	4900	4550
20	59	64	3481	4096	3776
21	55	59	3025	3481	3245
22	57	62	3249	3844	3534
23	61	66	3721	4356	4026
24	52	56	2704	3136	2912
25	56	61	3136	3721	3416
26	60	64	3600	4096	3840
27	55	59	3025	3481	3245
28	55	61	3136	3721	3416
29	65	70	4225	4900	4550
30	65	70	4225	4900	4550
31	46	51	2116	2601	2346
32	65	70	4225	4900	4550
33	59	64	3481	4096	3776
34	55	59	3025	3481	3245
35	57	62	3249	3844	3534
Σ	1997	2155	114961	133781	124002

Berdasarkan tabel diatas diperoleh :

$$\sum X = 1997$$

$$\sum Y = 2155$$

$$\sum X^2 = 114961$$

$$\sum Y^2 = 13378$$

$$\sum XY = 124002$$

Berdasarkan keterangan di atas $\sum X$ adalah variabel bebas X yakni layanan bimbingan kelompok, $\sum Y$ adalah variabel terikat yakni penyalahgunaan facebook siswa, X^2 adalah jumlah dari variabel bebas, Y^2 adalah jumlah variabel terikat, XY adalah hasil dari jumlah variabel bebas dan variabel terikat.

Untuk mencari pengaruh variabel X dan Variabel Y digunakan rumus teknik korelasi Product moment yaitu :

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

$$= \frac{35 \cdot 124002 - 1997 (2155)}{35(114961) - (1997)^2 \quad 35(133781) - (2155)^2}$$

$$= \frac{430070 - 4303535}{(4023635 - 3988009)(4682335 - 4644025)}$$

$$= \frac{36535}{(35626)(38310)}$$

$$= \frac{36535}{1364832060}$$

$$= \frac{36535}{36943,6355}$$

$$R_{xy} = 0,989$$

Dari hasil di atas dengan menggunakan rumus korelasi product moment diperoleh nilai r_{xy} sebesar 0,989 maka dari itu dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang sangat kuat antara pengaruh layanan bimbingan kelompok terhadap penyalahgunaan *facebook*. Selajutnya untuk dapat memeberikan intreprastasi kuatnya atau rendahnya pengaruh itu, maka digunakan pedoman intreprastasi koefisien korelasi sebagai yang ada pada tabel di bawah ini :

Tabel 4.4

Hasil Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat pengaruh
0,00-0,200	Sangat Rendah
0,20-0,400	Rendah
0,40-0,600	Sedang
0,60-0,800	Kuat
0,80-1,00	Sangat Kuat

Suharsini Aritkunto 2010:319

Berdasarkan pedoman diatas dapat dinyatakan bahwa pengaruh layanan bimbingan kelompok terhadap penyalahgunaan *facebook* siswa kelas IX SMP Swasta Imelda Medan memperoleh r_{hitung} 0,989 yang berarti termasuk pada kategori “sangat Kuat”.

Dari hasil analisa yang dilakukan ternyata r_{hitung} untuk taraf nyata 95% yaitu $0,989 > 0,334$ artinya terdapat pengaruh signifikan antara layanan bimbingan kelompok variabel (X) terhadap penyalahgunaan *facebook* siswa variabel (Y).

D. Pengujian Hipotesis

Setelah dilakukan analisis data selanjutnya dilakukan pengujian hipotesis. Untuk mengetahui apakah hipotesis yang diterapkan pada BAB II ditolak atau di terima, serta mengetahui apakah ada pengaruh antara variabel X dan variabel Y. Maka digunakan signifikan koefisien korelasi di uji t dengan menggunakan rumus X dan Y.

Maka digunakan signifikan koefisien relasi di uji t dengan menggunakan rumus yaitu :

$$\begin{aligned}
 t &= \frac{r\sqrt{(n-2)}}{\sqrt{(1-r)^2}} \\
 &= \frac{0,989\sqrt{35-2}}{\sqrt{1-0,989^2}} \\
 &= \frac{0,989\sqrt{33}}{1-0,978121} \\
 &= \frac{0,989\sqrt{5,744}}{0,148}
 \end{aligned}$$

$$= \frac{5,6808}{0,148}$$

$$t = 38,384$$

Berdasarkan perhitungan diatas diperoleh $r = 0,989$ dan dihitung dengan menggunakan rumus uji “t” maka diperoleh nilai $t_{hitung} = 38,384$ dan nilai $t_{tabel} = 2,034$ karena nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($38,384 > 2,034$) pada taraf signifikan nyata ($\alpha = 0,05$) maka dapat di simpulkan H_a diterima H_o di tolak.

Dan untuk mengetahui seberapa besar persentase yang dapat di jelaskan variabel bebas terhadap vaeriable terikat nilai r hitung diuji dengan menggunakan rumus uji determinasi.

E. Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Selanjutnya dengan melihat nilai determinasi akan dapat dilihat bagaimana sebenarnya nilai kontribusi kedua variabel bebas terhadap variabel terikat.

$$D = r^2 \times 100\%$$

$$D = 0,989^2 \times 100\%$$

$$D = 0,978 \times 100\%$$

$$D = 97,81\%$$

Dari hasil perhitungan diatas dapat diketahui pengaruh layanan bimbingan kelompok terhadap penyalahgunaan *facebook* siswa sebesar 97,81%

F. Pembahasan dan Diskusi Hasil Penelitian

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui apakah ada pengaruh layanan bimbingan kelompok terhadap penyalahgunaan facebook siswa kelas IX SMP

Swasta Imelda Medan Tahun Ajaran 2017/2018. Dari hasil analisis data dan data pengujian hipotesis, penelitian dapat mendiskusikan hasil penelitiannya yaitu :

1. Data yang diperoleh dalam penelitian ini menunjukkan bahwa adanya pengaruh signifikan antara layanan bimbingan kelompok terhadap penyalahgunaan *facebook* siswa kelas IX SMP Swasta Imelda Medan Tahun Ajaran 2017/2018.
2. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa layanan bimbingan kelompok memiliki pengaruh yang positif bagi penyalahgunaan *facebook* siswa, karena layanan bimbingan kelompok selalu dilakukan untuk mencegah dan mengatasi penyalahgunaan *facebook* siswa kelas IX SMP Swasta Imelda Medan. Hal ini ditunjukkan dengan korelasi yang diperoleh dari perhitungan korelasi *product moment* ($r_{hitung} = 0,989 > t_{tabel} = 0,334$ dan ($t_{hitung} = 38,384 > t_{tabel} = 2,034$).

Untuk mengetahui hasil penelitian ini, angket yang digunakan sebagai instrumen penelitian dengan variabel bebas (X) yakni layanan bimbingan kelompok dan variabel terikat (Y) yakni penyalahgunaan *facebook*. Setelah melalui perhitungan-perhitungan analisis data pengujian hipotesis yang dipaparkan, maka dapat diperlihatkan hasil pembahasan penelitian di simpulkan bahwa adanya pengaruh layanan bimbingan kelompok terhadap penyalahgunaan *facebook*.

F. Keterbatasan Penelitian

Sebagai manusia penulis tidak terlepas dari kesalahan dan kekhilafan yang berakibat dari berbagai faktor yang ada pada penulis. Kendala-kendala yang dihadapi sejak dari pembuatan, rangkaian penelitian, pelaksanaan penelitian sehingga pengelolaan data seperti :

1. Keterbatasan kemampuan yang dimiliki oleh penulis baik moril maupun materil dari awal proses pembuatan proposal, pelaksanaan penelitian hingga pengelolaan data.
2. Penelitian dilakukan relatif singkat, hal ini mengingat keterbatasan waktu dan dana yang dimiliki oleh peneliti sehingga mungkin terdapat kesalahan dalam menafsirkan data yang didapat dari lapangan penelitian.
3. Kekurangan penulis dalam membuat angket yang baik, dikarenakan buku-buku pedoman tentang penyusunan teori-teori yang sesuai pada pokok-pokok bahasan ini.

Disamping adanya keterbatasan dana, buku panduan, waktu, serta moril dan materil yang penulis miliki akibat dari berbagai faktor tersebut, maka penelitian ini masih banyak kekurangan dan kelemahan. Oleh sebab itu, dengan senang hati penulis mengharapkan adanya kritikan yang dapat menyempurnakan penelitian.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang penulis laksanakan mengenai pengaruh layanan bimbingan kelompok melalui teknik diskusi terhadap penyalahgunaan Facebook Siswa kelas IX SMP Swasta Imelda Medan Tahun Ajaran 2017/2018, maka penulis akan mengemukakan beberapa kesimpulan berikut :

1. Layanan Bimbingan Kelompok, yaitu layanan bimbingan dan konseling yang memungkinkan sejumlah peserta didik secara bersama-sama melalui teknik diskusi memperoleh sebagai bahan dari narasumber tertentu (terutama dari guru pembimbing) dan membahas secara bersama – sama pokok bahasan (topik) tertentu yang berguna untuk pertimbangan dan pengambilan keputusan atau tindakan tertentu. Sehingga membuat siswa lebih sering berinteraksi satu sama lain dengan temannya dan kehidupan sosial mereka tidak tergantikan secara signifikan akibat penyalahgunaan *facebook*.
2. Penyalahgunaan *Facebook*, membuat individu atau siswa semakin terisolasi. Ini terbukti dari waktu yang dihabiskan seseorang untuk berinteraksi langsung turun secara drastis semenjak adopsi media elektronik melonjak. Kehidupan sosial pun tergantikan secara signifikan. Hal ini dikarenakan setiap orang merasa cukup berinteraksi hanya dengan *facebook*, sehingga mengesampingkan atau mengurangi frekuensi bertatap muka langsung dengan teman yang lain.

3. Berdasarkan hasil analisa bahwa layanan bimbingan kelompok di SMP Swasta Imelda Medan Tahu ⁶⁰ 2017/2018 dapat dikategorikan sangat kuat dengan persentase 95% hal ini dapat dilihat dari layanan bimbingan kelompok terhadap penyalahgunaan facebook siswa dapat membantu memberi pemahaman serta perilaku positif terhadap siswa dalam menggunakan facebook.
4. Layanan bimbingan kelompok teknik diskusi terhadap penyalahgunaan *facebook* siswa dengan perolehan hasil uji *product moment* diperoleh nilai sebesar 0,989 dengan pengaruh signifikan dengan taraf interpretasi pada kategori sedang karena $r_{hitung} >$ sebesar 38,384, maka dapat disimpulkan H_a diterima dan H_0 ditolak dengan perolehan nilai uji determinasi sebesar 97,81%.

B. SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan yang telah dilaksanakan maka penulis memberikan saran- saran yakni :

1. Bagi siswa

Diharapkan bagi siswa sebagai bekal untuk bertingkah laku yang baik, penyesuaian diri dengan lingkungan yang baik dan dapat menambah pengalaman dan wawasan untuk kehidupannya serta mampu menghadapi rintangan tugas secara optimal.

2. Bagi orang tua

Diharapkan kepada orang tua siswa untuk dapat memberikan motivasi dan dukungan terhadap anak-anaknya dan selalu memberikan perhatiannya agar ia tidak terjerumus terhadap hal-hal negatif.

3. Bagi pihak sekolah

Kepada pihak sekolah agar dapat sebagai wadah untuk menambah pengalaman, pengetahuan, dan wawasan yang luas terutama dalam pengembangan dan pembelajaran dalam bimbingan konseling.

4. Bagi penulis

Dengan adanya penelitian ini diharapkan kepada peneliti sebagai pembekalan diri, menambah pengetahuan tentang konsep penyalahgunaan *facebook* dan dapat mengembangkan pembahasan mengenai Pengaruh Layanan Bimbingan Kelompok melalui Teknik Diskusi terhadap Penyalahgunaan *Facebook* siswa kelas IX SMP Swasta Imelda Medan Tahun Ajaran 2017/2018

DAFTAR PUSTAKA

- Aritkunto, Suharsimi. 2010 *Prosedur penelitian*. Jakarta : Rineka Cipta
- Arikunto. 2006. **Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan (Edisi Revisi)**. Jakarta : Rineka Cipta.
- Dhanta. 2009. **Langkah-Langkah Menggunakan Facebook**. Indah Surabaya: Surabaya.
- Arisandy D, 2009. **Top Bak Artis Beken Dengan Facebook**. Jogjakarta:Garailmu
- Dewi R, 2012. **Penelitian (Desain Emperial dan PTK)**. Medan: Pascasarjana Unimed
- Hartina, S. 2009. **Konsep Dasar Bimbingan Kelompok**. Bandung: Refika Aditama.
- Hidayat, Aziz. 2010. **Metode Penelitian Kesehatan Paradigma Kuantitatif**. Surabaya: Health Books Publishing
- Julianita W, 2012. **Be A Smart & Good Facebookers**. Jakarta: Elex Media Kopindo
- Juntika. 2007. **Bimbingan Dan Konseling Dalam Berbagai Latar Kehidupan**. Bandung: Refika Aditama
- Hadi M, 2009. *Facebook Untuk Orang Awam*. Palembang: Maxikom.
- Mungin. 2005. **Konseling Kelompok Perkembangan**. Semarang: Unnes Press
- Prabawati D, 2013. **Awas Internet Jahat Mengintai Anak Anda**. Andi Elcom, Yogyakarta.
- Prayitno Dan Amti, E. 2004. **Dasar-Dasar Bimbingan Konseling**. Jakarta: Rineka Cipta.
- Prayitno Dan Amti, E. 2009. **Dasar-Dasar Bimbingan Konseling**. Jakarta: Rineka Cipta.
- _____. 2004. **Layanan Bimbingan Dan Konseling Kelompok (dasar dan profil)**. Jakarta: Galia Indonesia.
- Arikunto, 2010. **Metode Statistika**. Bandung: Tarsito.

Sukardi, D, K Dan Kusmawati, N. 2008. **Proses Bimbingan Dan Konseling Di Sekolah**. Jakarta: Rineka Cipta.

Tohirin. 2007. **Bimbingan Dan Konseling Di Sekolah Dan Madrasah (Berbasis Integral)**. Jakarta: Raja GrafindoPersada.

Winkel , W, S Dan Hastuti, S. 2004. **Bimbingan Dan Konseling di Institusi Pendidikan**. Yogyakarta: Media Abadi.

Lampiran 1

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

I. DATA PRIBADI

Nama : Zakiyah Lamara Siregar
Tempat Tanggal Lahir : Depok, 04 Maret 1994
Alamat Rumah : Jl. Jelutung III No.232 Rt.02/016 Depok Timur
Agama : Islam
Kewarganegaraan : Indonesia
Nama Ayah : Alm. Rizal Efendi Siregar
Nama Ibu : Dahliana Batubara

II. PENDIDIKAN FORMAL

1. Tamat Tahun 2007 : SD Muhammadiyah 02 Depok Timur
2. Tamat Tahun 2010 : SMP NEGERI 04 Depok
3. Tamat Tahun 2013 : SMK FARMASI Sari Farma
4. Mahasiswi UMSU : F - KIP 2013-2017

Demikianlah daftar riwayat hidup ini saya perbuat dengan sebenar- benarnya

Hormat Saya

Zakiyah Lamara Siregar

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Data Pribadi

Nama : Dika Laksono
Tempat / Tanggal Lahir : Depok, 14 November 1995
Usia : 22 thn
Jenis Kelamin : Laki-laki
Alamat : Jl. Jelutung II, No. 281 Rt. 02 / Rw. 016
Kel. Baktijaya, Kec. Sukmajaya
Depok Timur
Agama : Islam
Kewarganegaraan : INDONESIA (WNI)
Hp : 085762818231

Latar Belakang Pendidikan

Formal
2006 – 2007 : SD N 2 Bukateja
2009 – 2010 : SMP N 2 Bukateja
2012 – 2013 : SMK Purnama 2 Depok

Demikianlah Daftar Riwayat Hidup ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Hormat Saya,

(Dika Laksono)

Angket Sebelum Di Uji

ANGKET PENGGUNAAN *FACEBOOK*

A. Petunjuk Pengisi

1. Bacalah terlebih dahulu seluruh petunjuk pengisian sebelum membaca pernyataan
2. Tulislah identitas anda pada tempat yang tersedia
3. Angket ini hanya digunakan untuk penelitian dan bukan untuk di publikasikan
4. Setiap pernyataan pilihlah satu jawaban yang paling sesuai dengan keadaan dan berilah tanda ceklist (√) pada kolom yang tersedia

B. Identitas Responden

NAMA : _____ KELAS : _____

C. Keterangan :

Setuju : (S) Sangat Setuju : (SS)
Tidak Setuju : (TS) Kurang Setuju : (KS)
Sangat Tidak Setuju : (STS)

NO	PERTANYAAN	S	SS	KS	TS	STS
1.	Saya mampu membagi waktu saya dalam belajar dan mengakses <i>facebook</i>					
2.	Setelah selesai menegrjakan pekerjaan rumah dan tugas saya baru bermain <i>facebook</i>					
3.	Saya senang mengupload foto ketika saya sedang jalan-jalan, makan, atau beli barang baru					
4.	Saya lebih suka membuka <i>facebook</i> untuk mendapatkan info penting					
5.	Saya menerima pertemanan di <i>facebook</i> hanya dengan yang saya kenal saja					
6.	Saya lebih baik belajar ketimbang mengakses <i>facebook</i>					
7.	Saat jam belajar di sekolah dan waktu belajar di rumah, saya lebih memilih membuka <i>facebook</i>					

8.	Saya mengupload dan menshare tentang bahaya narkoba di <i>facebook</i> . Agar teman saya yang membaca tahu tentang bahaya narkoba					
9.	Ketika teman saya di <i>facebook</i> meng tag (menandai) foto seksi di dinding saya akan menegur teman saya dengan tegas					
10.	Saya ikut taruhan dengan teman saya di <i>facebook</i> . Baik itu game atau pun tentang pertandingan olahraga					
11.	Ketika ada teman atau guru di sekolah yang membuat saya kesal, maka saya akan menyindirnya melalui <i>facebook</i> dengan kata-kata yang tidak sopan					
12.	Saya mengakses <i>facebook</i> sampai larut malam					
13.	Saya mengakses <i>facebook</i> seperlunya saja setelah selesai belajar					
14.	Ketika waktu belajar di sekolah atau pun di rumah saya tidak mengakses <i>facebook</i> , sehingga waktu belajar saya tidak terganggu					
15.	Ketika orang tua saya membelikan hp baru dan barang baru, maka saya langsung upload status di <i>facebook</i> agar semua orang tahu					
16.	Ketika ada teman yang memasang status yang membuat saya penasaran, maka saya akan membuka dinding halaman <i>facebook</i> untuk mencari tahu apa yang terjadi					
17.	Saya sering mengupdate status di <i>facebook</i> tentang kegiatan ekstrakurikuler seperti osis, pramuka, paskibra					
18.	Ketika ada teman yang memasang status sedih maka saya akan langsung mengomentari statusnya untuk memberi dukungan					
19.	Saya mengupdate status di <i>facebook</i> saat saya mendapatkan nilai sekolah yang tinggi					

20.	Kalau ada teman di <i>facebook</i> yang mengajak saya ikut perjudian, maka saya akan menolaknya dengan tegas					
-----	--	--	--	--	--	--

Lampiran 2

Angket Sebelum Di Uji

ANGKET LAYANAN BIMBINGAN KELOMPOK

A. Petunjuk Pengisi

1. Bacalah terlebih dahulu seluruh petunjuk pengisian sebelum membaca pernyataan
2. Tulislah identitas anda pada tempat yang tersedia
3. Angket ini hanya digunakan untuk penelitian dan bukan untuk di publikasikan
4. Setiap pernyataan pilihlah satu jawaban yang paling sesuai dengan keadaan dan berilah tanda ceklist (√) pada kolom yang tersedia
5. Mohon setiap pernyataan di isi seluruhnya

B. Identitas Responden

NAMA :
 KELAS :
 USIA :

C. Keterangan :

Setuju : (S)
 Sangat Setuju : (SS)
 Kurang Setuju : (KS)
 Tidak Setuju : (TS)
 Sangat Tidak Setuju : (STS)

NO	PERTANYAAN	S	SS	KS	TS	STS
1.	Konselor menyampaikan pengertian dan materi tentang bimbingan kelompok melalui tekni diskusi					
2.	Konselor menyampaikan materi tentang teknik diskusi dengan menyenangkan					
3.	Konselor memberikan layanan bimbingan kelompok dengan baik sehingga kami leluasa					

	menyampaikan pendapat					
4.	Konselor menyampaikan manfaat bimbingan kelompok dengan jelas					
5.	Manfaat layanan bimbingan kelompok memberikan dampak positif untuk siswa					
6.	Layanan bimbingan kelompok dengan teknik diskusi kelompok untuk membantu memahami siswa					
7.	Guru pembimbing memberi layanan dengan menyenangkan dan selalu membimbing siswanya					
8.	Guru pembimbing memberi informasi yang berguna melalui bimbingan kelompok					
9.	Bimbingan kelompok sama pentingnya dengan kegiatan belajar					
10.	Bimbingan kelompok membantu siswa memahami keadaan pribadinya dan kenyataan					
11.	Saya mampu bertanggung jawab atas semua perilaku saya					
12.	Pengarahan yang di berikan guru bimbingan adalah untuk mencegah penyalahgunaan <i>facebook</i>					
13.	Diskusi kelompok membantu saya dalam memecahkan masalah					
14.	Apabila ada teman saya yang menggunakan <i>facebook</i> dengan tidak baik saya akan menasehatinya					
15.	Guru pembimbing mengadakan pengarahan jika ada yang mengakses <i>facebook</i> pada saat belajar mengajar					
16.	Diskusi kelompok membuat saya mampu berperilaku lebih efektif					
17.	Saya bisa menerima perubahan perilaku					
18.	Diskusi kelompok penting bagi saya					
19.	Saya bisa mengendalikan diri dalam menggunakan <i>facebook</i>					

20.	Dengan diskusi kelompok saya siap merubah perilaku menjadi lebih baik					
-----	---	--	--	--	--	--

Angket Sesudah Di Uji

ANGKET PENGGUNAAN *FACEBOOK*

A. Petunjuk Pengisi

1. Bacalah terlebih dahulu seluruh petunjuk pengisian sebelum membaca pernyataan
2. Tulislah identitas anda pada tempat yang tersedia
3. Angket ini hanya digunakan untuk penelitian dan bukan untuk di publikasikan
4. Setiap pernyataan pilihlah satu jawaban yang paling sesuai dengan keadaan dan berilah tanda ceklist (√) pada kolom yang tersedia

B. Identitas Responden

NAMA : _____ KELAS : _____

C. Keterangan :

Setuju : (S) Sangat Setuju : (SS)
Tidak Setuju : (TS) Kurang Setuju : (KS)
Sangat Tidak Setuju : (STS)

NO	PERTANYAAN	S	SS	KS	TS	STS
1.	Saya mampu membagi waktu saya dalam belajar dan mengakses <i>facebook</i>					
2.	Setelah selesai menegrjakan pekerjaan rumah dan tugas saya baru bermain <i>facebook</i>					
3.	Saya senang mengupload foto ketika saya sedang jalan-jalan, makan, atau beli barang baru					
4.	Saya lebih suka membuka <i>facebook</i> untuk mendapatkan info penting					
5.	Saya menerima pertemanan di <i>facebook</i> hanya dengan yang saya kenal saja					
6.	Saya lebih baik belajar ketimbang mengakses <i>facebook</i>					
7.	Saya mengupload dan menshare tentang bahaya narkoba di <i>facebook</i> . Agar teman saya yang membaca tahu tentang bahaya narkoba					

8.	Ketika teman saya di <i>facebook</i> meng tag (menandai) foto seksi di dinding saya akan menegur teman saya dengan tegas					
9.	Ketika ada teman atau guru di sekolah yang membuat saya kesal, maka saya akan menyindirnya melalui <i>facebook</i> dengan kata-kata yang tidak sopan					
10.	Saya mengakses <i>facebook</i> seperlunya saja setelah selesai belajar					
11.	Ketika waktu belajar di sekolah atau pun di rumah saya tidak mengakses <i>facebook</i> , sehingga waktu belajar saya tidak terganggu					
12.	Saya sering mengupdate status di <i>facebook</i> tentang kegiatan ekstrakurikuler seperti osis, pramuka, paskibra					
13.	Ketika ada teman yang memasang status sedih maka saya akan langsung mengomentari statusnya untuk memberi dukungan					
14.	Kalau ada teman di <i>facebook</i> yang mengajak saya ikut perjudian, maka saya akan menolaknya dengan tegas					

Lampiran 3

Angket Sesudah Di Uji

ANGKET LAYANAN BIMBINGAN KELOMPOK

A. Petunjuk Pengisi

1. Bacalah terlebih dahulu seluruh petunjuk pengisian sebelum membaca pernyataan
2. Tulislah identitas anda pada tempat yang tersedia
3. Angket ini hanya digunakan untuk penelitian dan bukan untuk di publikasikan
4. Setiap pernyataan pilihlah satu jawaban yang paling sesuai dengan keadaan dan berilah tanda ceklist (√) pada kolom yang tersedia
5. Mohon setiap pernyataan di isi seluruhnya

B. Identitas Responden

NAMA :
KELAS :
USIA :

C. Keterangan :

Setuju : (S)
Sangat Setuju : (SS)
Kurang Setuju : (KS)
Tidak Setuju : (TS)
Sangat Tidak Setuju : (STS)

NO	PERTANYAAN	S	SS	KS	TS	STS
1.	Konselor menyampaikan pengertian dan materi tentang bimbingan kelompok melalui tekni diskusi					
2.	Konselor menyampaikan materi tentang teknik diskusi dengan menyenangkan					
3.	Konselor memberikan layanan bimbingan kelompok dengan baik sehingga kami leluasa menyampaikan pendapat					

4.	Konselor menyampaikan manfaat bimbingan kelompok dengan jelas					
5.	Manfaat layanan bimbingan kelompok memberikan dampak positif untuk siswa					
6.	Layanan bimbingan kelompok dengan teknik diskusi kelompok untuk membantu memahami siswa					
7.	Guru pembimbing memberi informasi yang berguna melalui bimbingan kelompok					
8.	Bimbingan kelompok membantu siswa memahami keadaan pribadinya dan kenyataan					
9.	Pengarahan yang di berikan guru bimbingan adalah untuk mencegah penyalahgunaan <i>facebook</i>					
10.	Diskusi kelompok membantu saya dalam memecahkan masalah					
11.	Diskusi kelompok membuat saya mampu berperilaku lebih efektif					
12.	Saya bisa mengendalikan diri dalam menggunakan <i>facebook</i>					
13.	Dengan diskusi kelompok saya siap merubah perilaku menjadi lebih baik					

- e. Menjelaskan asas bimbingan kelompok yaitu asas kerahasiaan, kesukarelaan, keterbukaan, kegiatan, dan kenormatifan
 - f. Menjelaskan cara pelaksanaan bimbingan kelompok
 - g. Melaksanakan perkenalan dilanjutkan dengan merangkai nama.
2. Peralihan
- a. Menjelaskan kembali dengan ringkas cara pelaksanaan kegiatan bimbingan kelompok
 - b. Melaksanakan tanya jawab untuk memastikan kesiapan anggota kelompok untuk menjalani kegiatan pada tahap selanjutnya (tahap ke tiga)
 - c. Mengenali suasana hati dan pikiran masing-masing anggota kelompok untuk mengetahui kesiapan mereka memasuki tahap ke tiga
 - d. Menekankan asas-asas yang dipedomani dan diperhatikan dalam pelaksanaan bimbingan kelompok
3. Kegiatan
- a. Setiap anggota kelompok mengemukakan topik permasalahan yang akan dibahas.
 - b. Kelompok memilih topik masalah yang hendak dibahas, kemungkinan topik yang hampir sama sekaligus dapat dibahas dan topik lain yang akan dibahas berikutnya.
 - c. Memberikan gambaran yang lebih terinci mengenai topik yang dimilikinya.
 - d. Seluruh anggota kelompok aktif membahas topik masalah yang dipilih melalui berbagai cara seperti menjelaskan, memberi contoh, mengemukakan pengalaman pribadi, bertanya dan sebagainya.
4. Pengakhiran
- a. Mengemukakan bahwa kegiatan akan segera diakhiri.

- b. Pemimpin kelompok meminta anggota kelompok mengemukakan komitmen.
- c. Pemimpin kelompok meminta anggota kelompok untuk memberikan pesan dan kesan hasil kegiatan
- d. Doa penutup
- e. Bersalaman sambil melakukan lagu Sayonara.

H. Topik – topik masalah yang dikemukakan anggota kelompok :

1. Penyalahgunaan *Facebook*
2. Pergaulan Bebas
3. Motivasi Belajar
4. Berkata Sopan
5. Menghormati Orang Tua
6. Menjalin Silaturahmi
7. Disiplin
8. Tawuran
9. Geng Motor
10. Menjaga Pola Hidup Sehat

I. Suasana Kegiatan Bimbingan Kelompok :

Suasana kegiatan kelompok berjalan dengan aktif dan dinamis, kondusif

J. Komitmen Anggota Kelompok:

- Semua anggota kelompok akan menerima pemahaman dari pimpinan kelompok
- Semua anggota kelompok maupun mengaplikasikan di dalam kehidupan sehari – hari

L. Pesan dan Kesan Anggota Kelompok :

Pesan : Tingkatkanlah belajar anda, dan kurangi diri dalam mengakses facebook yang berlebihan agar tidak banyak membuang-buang waktu belajar maupun menghamburkan uang untuk online facebook berjam-jam dan anda bisa mengejakan tugas – tugas pekerjaan anda dengan mudah dan jangan buang hari – hari anda tanpa mempelajari sesuatu, karena itu berarti menutup hari dengan kegagalan.

Kesan : Sangat menyenangkan ketika melaksanakan bimbingan kelompok karena muridnya semuanya sangat aktif dinamis.

Medan, Oktober 2017

**Mengetahui,
Guru Bimbingan Konseling**

Mahasiswa Riset

Rizky Zulpiany Hsb,S.Pd

Zakiyah Lamara Siregar

**Disetujui Oleh
Kepala Sekolah**

Try Susetyo. SH

Saya, ... sebagai guru pembimbing menyatakan bahwa saya sanggup dan bersedia menerima, menyimpan, menjaga dan merahasiakan segala data atau keterangan yang saya terima, baik dari klien saya atau dari siapa pun juga, yaitu data atau keterangan yang tidak boleh dan tidak layak diketahui oleh orang lain.

1. Pengertian Konseling Kelompok

Konseling Kelompok adalah salah satu dari 10 jenis layanan bimbingan konseling yang diberikan kepada sejumlah siswa atau sejumlah orang dengan memanfaatkan dinamika kelompok untuk memecahkan masalah yang dihadapi anggota kelompok

Dinamika Kelompok maksudnya adanya suasana pergerakan di dalam kelompok, dimana pimpinan kelompok sebagai fasilitator memberi dorongan kepada anggota kelompoknya sehingga mampu ikut serta secara totalitas membahas, mencari jalan keluar atas masalah yang dihadapi temannya di dalam kelompok

2. Tujuan Konseling Kelompok

Tujuan Konseling Kelompok yang paling mendasar adalah Untuk Pengembangan potensi diri/Kepribadian antara lain :

- a. Berani berbicara di muka umum
- b. Berani Mengeluarkan pendapat
- c. Berani menanggapi pendapat orang lain
- d. Mampu bertenggang rasa serta
- e. Dapat mengembangkan bakat dan minat

3. Asas-asas Konseling Kelompok

Asas-asas dalam bimbingan kelompok sekurang-kurangnya ada 5 hal yang pokok :

- a. Kerahasiaan
- b. Kesukarelaan
- c. Keterbukaan
- d. Kegiatan dan
- e. Kenormatifan

4. Fungsi layanan Konseling Kelompok

Ada beberapa fungsi layanan Konseling Kelompok:

- a. Fungsi Pengentasan
- b. Fungsi Pemeliharaan
- c. Fungsi Pemahaman dan pengembangan potensi
- d. Fungsi Pencegahan

5. Pentahapan dalam Konseling Kelompok :

Bimbingan kelompok dilalui melalui 4 tahap yakni :

- a. Tahap pembentukan
- b. Tahap Peralihan
- c. Tahap Kegiatan
- d. Tahap Pengakhiran

Hasil uji Validitas Variabel X

Layanan Bimbingan Kelompok

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
VAR00001	52.2286	31.887	.390	.840
VAR00002	52.5429	29.903	.646	.826
VAR00003	52.8857	24.222	.688	.819
VAR00004	52.7429	27.608	.664	.820
VAR00005	52.6857	25.457	.749	.811
VAR00006	52.3143	30.104	.507	.832
VAR00007	52.5714	30.546	.614	.830
VAR00008	52.4286	32.664	.177	.849
VAR00009	52.6000	26.188	.678	.818
VAR00010	52.3714	31.417	.260	.848
VAR00011	52.6000	29.659	.497	.832
VAR00012	52.7143	32.092	.219	.848
VAR00013	52.6286	31.064	.417	.838

Hasil uji Validitas Variabel Y
Penyalahgunaan *Facebook* Siswa

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item- Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
VAR00001	57.0000	27.706	.243	.819
VAR00002	57.2286	25.652	.594	.799
VAR00003	57.6857	21.692	.547	.805
VAR00004	57.3429	25.997	.450	.807
VAR00005	57.4000	22.071	.653	.789
VAR00006	57.1143	25.222	.561	.799
VAR00007	57.2857	26.210	.566	.803
VAR00008	57.2857	27.681	.204	.822
VAR00009	57.1714	24.793	.506	.803
VAR00010	57.2571	26.491	.280	.820
VAR00011	57.2857	26.092	.425	.809
VAR00012	57.4286	26.017	.526	.803
VAR00013	57.4286	26.605	.418	.810
VAR00014	57.0000	26.882	.458	.809